



**KESULITAN SISWA DALAM MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF
TEKS BACAAN KELAS V SD NEGERI 105 ADIANJIOR
KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**RIYADOH BATUBARA
NIM. 1820500008**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADSARAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**ESULITAN SISWA DALAM MENENTUKAN IDE POKOK PARAGRAF
TEKS BACAAN KELAS V SD NEGERI 105 ADIANJIOR
KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**RIYADOH BATUBARA
NIM. 1820500008**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADSARAH IBTIDAIYAH

Pembimbing I

**Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag,M.Pd
NIP. 197510202003121003**

Pembimbing II

**Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 197707262003122001**

**FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n Riyadoh Batubara

Padangsidempuan, Desember 2022
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n Riyadoh Batubara yang berjudul: **Kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf Teks Bacaan Kelas V SD Negeri 105 Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**, Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag. M.Pd
NIP. 197510202003121003

PEMBIMBING II



Nursaidah, M.Pd
NIP. 197707262003122001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://fik.iainpadangsidimpuan.ac.id> E-mail: fik@iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kesulitan Siswa Dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf Teks
Bacaan Kelas V SD Negeri 105 Adianjior Kecamatan
Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Nama : Riyadoh Batubara

NIM : 18 205 00008

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 09 November 2022

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

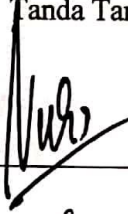

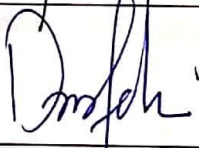



Dr. Lely Hilda, M.Si.

NIP. 19740920 200003 2 002

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Riyadoh Batubara
NIM : 18 205 00008
Judul Skripsi : Kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf Teks
Bacaan Kelas V SD Negeri 105 Adianjior Kecamatan
Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Nursyaidah, M.Pd (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Dwi Maulida Sari, M.Pd (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag. M.Pd (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di : Ruang Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Selasa, 13 Desember 2022
Pukul : 08.00 Sampai Selesai
Hasil/Nilai : 85/A

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riyadoh Batubara
Nim : 1820500008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul Kesulitan Siswa Dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf Teks Bacaan Kels V SD Negeri 105 Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 17 September 2022

Pernyataan

METERAI
TEMPEL
SCD7Awx778935938
Riyadoh Batubara
NIM. 1820500008

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Kesulitan Siswa Dalam Menentukan Ide Pokok Paragraph Teks Bacaan Kelas V SD Negeri 105 Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahamad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang beerlaku.

Padangsidempuan, 11 September 2022

Pembuat Pernyataan



Riyadoh batubara
NIM 1820500008

ABSTRAK

Nama : Riyadoh Batubara
Nim : 1820500008
Judul Skripsi : Kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf Teks Bacaan Kelas V SD Negeri 105 Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun latar belakang masalah sehingga mampu peneliti merumuskan judul Kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf Teks Bacaan Kelas V SD Negeri 105 Adianjior Kecamatan Panyabunga Kabupaten Mandailing Natal, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari suatu proses pembelajaran adalah penguasaan pemahaman terkait materi yang diajarkan guru dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menentukan ide pokok paragraf. Sehubungan dengan hal tersebut seorang guru harus mengetahui kesulitan siswa, faktor penyebab terhambatnya suatu proses pembelajaran dalam memahami setiap materi yang pelajari seta mencari data berupa informasi tentang kesulitan belajar, serta guru dapat memberikan upaya dalam mengatasi masalah tersebut sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana gambaran kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan di kelas V SD Negeri 105 Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian kuantitatif (mixed method research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dengan menguji secara bersamaan dan menganalisis menggunakan logika ilmiah. Metode penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif yaitu peneliti berusaha menggambarkan dan menginstrepetasikan objek sesuai dengan apa adanya. Kemudian data-data analisis dengan mengikuti langka-langkah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, dan triangulasi.

Hasil penelitian ini dilakukan di SD Negeri 105 Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Maka dapat disimpulkan: Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu kesulitan dalam membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas, kurang memahami jenis paragraf deduktif dan campuran serta kesulitan dalam menyimpulkan paragraf dan guru memberikan upaya dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar Siswa dan Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

ABSTRAC

Name : Riyadoh batubara
Nim : 1820500008
Thesis Title : Students' Difficulties in Determining the Main Idea of a Reading Text Paragraph Class V SD Negeri 105 Adianjior, Panyabungan District, Mandailing Natal Regency.

The background of the problem so that the researcher is able to formulate the title of Student Difficulties in Determining the Main Idea of the Reading Text Paragraph Class V SD Negeri 105 Adianjior, Panyabunga District, Mandailing Natal Regency, that one of the factors that influence the success of a learning process is mastery of understanding related to the material taught by the teacher in the learning process, especially in learning Indonesian in the material determines the main idea of the paragraph. In connection with this, a teacher must know the difficulties of students, the factors causing the inhibition of a learning process in understanding each material being studied and looking for data in the form of information about learning difficulties, and the teacher can provide efforts in overcoming these problems so that the achievement of learning objectives that are fun and meaningful for students. student.

The formulation of the research problem is how to describe the students' difficulties in determining the main idea of a paragraph of reading text in Indonesian language learning and how the teacher's efforts in overcoming students' difficulties in determining the main idea of a paragraph of a reading text are in class V of SD Negeri 105 Adianjior, Panyabungan District, Mandailing Natal Regency.

This study uses a qualitative approach and quantitative research (mixed method research), namely research conducted by observing the surrounding phenomena by simultaneously testing and analyzing using scientific logic. This research method uses a descriptive method, namely the researcher tries to describe and interpret the object according to what it is. Then the data were analyzed by following the steps of extension of participation, persistence, observation, and triangulation.

The results of this study were conducted at SD Negeri 105 Adianjior, Panyabungan District, Mandailing Natal Regency. So it can be concluded: Students have difficulty in determining the main idea of paragraphs in Indonesian language learning, namely difficulties in distinguishing main sentences and explanatory sentences, lack of understanding of the types of deductive and mixed paragraphs and difficulties in concluding paragraphs and the teacher provides efforts in overcoming students' difficulties in determining main ideas. paragraph on Indonesian language learning.

Keywords : Student Learning Difficulties and Efforts to Overcome Learning Difficulties

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan ke hadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi ini yang berjudul “Kesulitan Siswa Dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf Teks Bacaan Kelas V SD Negeri 105 Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan rahmat dari Allah swt, *Aamiin ya Robbal Aalamiin*. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan pembimbing akademik (PA) saya serta pembimbing I pada penulisan skripsi ini, yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Nursyaidah, M.Pd selaku pembimbing II sekaligus Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang selalu memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi dan nasehat kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Wakil- wakil Rektor, serta seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan dan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan
5. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Syamsul Komar Batubara dan Ibunda tercinta Rosnah Batubara yang selalu memberikan dukungan moril dan material serta selalu member arahan dalam setiap jejak langkah peneliti. Dengan izin dan doa-doa mereka penulis dapat melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) serta menjadi kekuatan dan keberkatan dalam menjalankan aktivitas selama aktivitas perkuliahan.

6. Teristimewa kepada Adinda Suci Nurul Amaliya, Raudah Tul Jannah, Arinda Naswah dan Talita Hasna Humaira, serta Kakanda Ahmad Wahyudin yang telah menjadi sumber motivasi bagi peneliti yang selalu memberikan do'a dan dukungan demi keberhasilan penulis dalam skripsi ini.
7. Teristimewa kepada sahabat terbaik dari F1 kamar 5 Riyadoh Batubara, Yenni, Bunda Rahmi, Saripah Aini, Inayatus Sa'adah, Kemi Argianti, dan Fadilah Muharlimah.
8. Teristimewa kepada sahabat seperjuangan Ayu Arwinda, Nur Halimah, Sri Handayani, Reforma Sari, Riska Rangkuti, Solatriani, Siti Julaiha, dan khususnya PGMI 1- 4 angkatan 2018. Akhirnya penulis berdo'a kepada Allah swt, semoga kita mendapat karunia dan Ridha-Nya. *Aamiin ya Rabbal' Aalamiin.*

Padangsidempuan, 20 April 2022
Pembuat Pernyataan

RIYADOH BATUBARA
NIM. 1820500008

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI MUNAQSAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Peneilitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Belajar	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Pengertian Kesulitan Belajar	10
c. Ciri-Ciri Kesulitan Belajar	11
2. Paragraf	12
a. Pengertian Paragraf	12
b. Syarat-Syarat Paragraf.....	13
c. Fungsi Paragraf.....	13
d. Jenis-Jenis Paragraf	14
3. Ide Pokok Paragraf	14
a. Pengertian Ide Pokok Paragraf	14
b. Langkah-Langkah Menentukan Ide Pokok Paragraf	15
4. Pembelajaran	16
a. Pengertian Pembelajaran	16
b. Ciri-Ciri Pembelajaran.....	17
5. Pembelajaran Bahasa Indonesia	18
a. Pengertian Bahasa Indonesia	18
b. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia	19
c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	22

d. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia	23
6. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar	24
a. Identifikasi	24
b. Diagnosis	25
c. Prognosis	25
d. memberikan bantuan	26
B. Penelitian yang Relevan.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian	30
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	34
G. Teknik Pengolahan Data Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Temuan Umum	42
1. Sejarah Singkat SD Negeri 105 Adianjior	42
2. Visi Misi SD Negeri 105 Adianjior.....	42
3. Tata tertib Siswa SD Negeri 105 Adianjior	43
4. Tujuan SD Negeri 105 Adianjior	44
5. Identitas SD Negeri 105 Adianjior.....	44
6. Struktur Kepengurusan SD Negeri 105 Adianjior	45
7. Data Guru SD Negeri 105 Adianjior.....	45
8. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	47
B. Temuan Khusus	47
1. Kesulitan Siswa Dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf.....	47
2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67
D. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Penelitian	36
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru SD Negeri 105 Adianjior	45
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru Wali Kelas SD Negeri 105 Adianjior	45
Tabel 4.3 Daftar Nama Guru Bidang Study SD Negeri 105 Adianjior	46
Tabel 4.4 Daftar Nama Siswa Sd Negeri 105 Adianjior	46
Tabel 4.5 Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lembar Jawaban Siswa	55
Gambar 4.2 Lembar Jawaban Siswa	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam pelaksanaan suatu proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Dalam implementasi kurikulum maka dibutuhkan sebuah pembelajaran.¹ Pembelajaran adalah suatu interaksi antara guru dan siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.² Pembelajaran juga merupakan suatu proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta pengembangan keterampilan sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Sementara itu pembelajaran yang terlaksana di SD Negeri 105 Adianjior pada pembelajaran bahasa Indonesia kurang optimal dilihat dari kurangnya keterampilan siswa dalam membaca sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa pada materi menentukan ide pokok paragraf. Dalam memahami materi ide pokok paragraf keterampilan membaca siswa dibutuhkan, dengan membaca siswa akan mengetahui tujuan atau isi suatu teks bacaan.

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia membaca merupakan suatu proses yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan bunyi dan maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

¹Maulana Arafat Lubis & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik MI/SD Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 6

²Maulana Arafat Lubis & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 6

Menurut Nambiar dalam buku Delia Putri membaca ialah alat pembelajaran yang efektif untuk memahami dan menilai teks yang dibaca.³ Membaca juga merupakan keterampilan utama agar kemampuan berbahasa siswa maksimal. Keterampilan siswa dalam berbahasa yang baik dan sesuai tujuan dalam berkomunikasi disebut komunikatif.

Komunikatif ialah adanya kepehaman dan kesinambungan pertukaran ide, pesan atau informasi, antara pembaca dan pendengar dalam kegiatan berkomunikasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca adalah aktivitas yang mengiringi curahan jiwa menghayati naskah dan penangkapan ide, makna, pesan, dan informasi dalam bacaan. Kesulitan siswa dalam membaca berpengaruh negatif terhadap pembelajaran yang dilakukan terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan membaca sangat dibutuhkan terutama pada materi menentukan ide pokok paragraf. Paragraf adalah gabungan beberapa kalimat dalam suatu teks yang mengandung ide pokok atau pesan tertentu. Pembelajaran mengenai ide pokok paragraf terdapat di kelas V SD dengan kompetensi menentukan ide pokok paragraf. Dalam menentukan ide pokok paragraf siswa terlebih dahulu membaca dan memahami paragraf sehingga mampu merumuskan ide pokok atau gagasan utama dalam paragraf tersebut. Ide pokok paragraf ialah inti dasar dari permasalahan suatu paragraf.⁴ Selain menentukan ide pokok paragraf siswa dituntut dapat menemukan

³Delia Putri & Elvina, *Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: CV. Qiara Media, 2019), hlm.4

⁴Irene dkk, *Pendamping Tematik Terpadu Pemerintah*, (Jakarta: Erlangga, 2016) hlm. 4

permasalahan yang terdapat dalam suatu paragraf untuk lebih memahami isi dari paragraf tersebut.

Namun, fakta yang terjadi di SD Negeri 105 Adianjior aktivitas belajar siswa belum optimal dan efektif. Hal ini dibuktikan melalui studi pendahuluan dengan memulai observasi dan wawancara kepada ibu wali kelas V di SD Negeri 105 Adianjior. Berdasarkan data observasi dan wawancara yang diperoleh bahwa siswa beranggapan pembelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang membosankan yang ditandai dengan siswa mengantuk saat guru menjelaskan, kurangnya konsentrasi siswa saat belajar, sering permisi, dan mengganggu teman saat mengerjakan latihan.

Kurangnya penempatan tanda baca siswa saat membaca seperti tanda koma, titik, tanda seru, sehingga menyulitkan siswa dalam memahami inti dari suatu teks yang dibaca. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca dan kurangnya kosa kata yang diketahui menyebabkan kesulitan dalam menyimpulkan makna/tujuan suatu teks bacaan. Selain itu, kurangnya variasi guru dalam mengajar menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam menyebutkan dan menceritakan kembali isi suatu teks bacaan.⁵Oleh karena itu, pada saat pembelajaran bahasa Indonesia pada materi ide pokok paragraf siswa mengalami kesulitan, dikarenakan keterampilan membaca siswa kurang optimal, kurangnya pemahaman siswa terkait pengertian ide pokok paragraf, kurangnya pemahaman siswa tentang jenis-jenis paragraf yang terdiri dari paragraf deduktif, paragraf induktif, serta siswa sulit membedakan antara kalimat

⁵Hasil Observasi Siswa Kelas V SD Negeri 105 Adianjior, Pada Tanggal 09 Oktober 2021, Pukul 11.00 WIB

utama dan kalimat penjelas. Sehingga menyebabkan siswa sulit dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Paridah Hannum Siregar selaku guru kelas V SD Negeri 105 Adianjior menyatakan bahwa siswa kurang memahami materi ide pokok paragraf, kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf dan sulit membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas. Disebabkan kurangnya keterampilan membaca siswa serta penggunaan tanda baca yang kurang tepat.⁶

Karena hal tersebut peneliti ingin menggali data dan mencari informasi lebih lanjut mengenai kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf serta memberikan upaya bagi guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf. Adapun tujuan penelitian ini untuk memperbaiki aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia di SD 105 Adianjior, sehingga siswa memiliki kemampuan membaca yang dapat memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang lain. Selain itu, memberikan solusi bagi dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf teks di SD Negeri 105 Adianjior.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf Teks Bacaan Kelas V di SD Negeri 105 Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.**

⁶Paridah Hannum Siregar, Selaku Guru Wali Kelas V SD Negeri 105, *Wawancara*, Pada Tanggal 09 Oktober 2021, 11.00 WIB

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian di atas adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah kesulitan Siswa dalam menentukan ide pokok paragraf pada teks bacaan kelas V SD Negeri 105 Adianjior.

C. Batasan Istilah

Untuk mengurangi kesalahfahaman dalam menerjemahkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti membuat batasan istilah yang dipakai sebagai berikut:

1. Kesulitan adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan ini menyebabkan kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Dari pengertian kesulitan belajar di atas jelas bahwa salah satu hal yang bisa dijadikan kriteria untuk menentukan apakah siswa mengalami kesulitan adalah sampai sejauh mana siswa terhambat dalam mencapai tujuan belajar.⁷ Adapun maksud dalam penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menentukan ide pokok paragraf, jenis-jenis paragraf, dan kesulitan membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas.
2. Bahasa Indonesia berkedudukan juga sebagai bahasa budaya. Bahasa Indonesia merupakan satu-satunya alat yang memungkinkan untuk membina dan mengembangkan kebudayaan Nasional sedemikian rupa karena bahasa Indonesia memiliki ciri-ciri identitas daerah yang membedakannya dengan

⁷Thursan Hakim, *Belajar Aktif*, (Jakarta: Yudistira, 2016), hlm. 22

kebudayaan daerah.⁸ Secara teknis bahasa adalah seperangkat ujaran yang memiliki makna atau bunyi yang memiliki makna yang dihasilkan dari alat ucap. Secara praktis bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa sistem lambang bunyi yang bermakna. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa memiliki dua aspek yaitu sistem (lambang) bunyi atau makna.

3. Paragraf adalah gabungan dari beberapa kata yang tersusun menjadi kalimat yang memiliki gagasan/ide pokok. Sebuah paragraf terdiri dari dua jenis kalimat, yaitu kalimat utama dan kalimat penjelas.
4. Ide pokok paragraf ialah isi dasar pemikiran yang ingin dituangkan peneliti dalam suatu paragraf. Setiap paragraf memiliki ide pokok yang pada umumnya dituangkan dalam kalimat utama. Dalam menentukan ide pokok paragraf siswa terlebih dahulu membaca keseluruhan teks dengan demikian siswa dapat menentukan kalimat utama dalam paragraf tersebut. Dengan demikian, cara menentukan ide pokok ialah dengan menentukan kalimat utamanya.⁹ Adapun yang menjadi fokus masalah peneliti adalah pemahaman siswa terkait jenis-jenis paragraf, serta perbedaan kalimat utama dan kalimat penjelas.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 105 Adianjior?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan di SD Negeri 105 Adianjior?

⁸Nur Samsiyah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Kelas Tinggi*, (Jawa), Timur: Media Grafika, 2016), hlm. 8-13

⁹Sri Sutardi & Sukardi, *Bahasa Indonesia*, (Lampung: Quadra, 2008), hlm.45

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 105 Adianjior.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan di SD Negeri 105 Adianjior.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada semua pihak :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai masukan kepada guru untuk dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan.
- b. Untuk menambah wawasan kepada siswa dan pengetahuan kepada guru tentang kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan.
- c. Sebagai solusi bagi guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan di SD Negeri 105 Adianjior.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi seorang guru untuk mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menentukan ide pokok paragraf teks bacaan di SD Negeri 105 Adianjior.

b. Bagi Siswa

- 1) Untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan.
- 2) Memberitahukan kepada siswa bahwa materi ide pokok paragraf adalah pelajaran yang mudah dan tidak membosankan.
- 3) Menumbuhkan minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi ide pokok paragraf.

c. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dijadikan sumbangan kepada kepala sekolah dalam mengetahui kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 105 Adianjior.
- 2) Menumbuhkan kebiasaan menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif bagi guru di SD Negeri 105 Adianjior.

d. Bagi Peneliti

- 1) Untuk mengetahui dasar yang menjadi kesulitan siswa pada materi menentukan ide pokok paragraf dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI.
- 2) Untuk memberikan suatu ilmu atau masukan kepada guru dan bagi peneliti sendiri dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI.

- 3) Untuk memberikan motivasi kepada siswa bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang menyenangkan.
- 4) Untuk menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari materi ide pokok paragraf dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI.
- 5) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman peneliti atau pun pembaca dalam skripsi ini, maka akan dikemukakan sistematika atau hasil yang secara garis besar dapat dilihat sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini berisikan tentang kajian teori dan penelitian yang relevan.

Bab III metodologi penelitian, pada bab ini berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV yang berisikan hasil penelitian, dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi data hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku tingkah laku (kepribadian) manusia yang dapat meningkatkan kualitas belajar seperti meningkatkan kecakapan, pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan daya pikir siswa. Menurut Cilliford T. Morgan dalam buku Sutiah menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang didasari pada pengalaman yang telah dialami. Pengalaman-pengalaman yang telah lalu akan memberikan pengalaman dalam menyelesaikan persoalan.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dalam mengubah tingkah laku seseorang, dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, sikap, dan mampu menyelesaikan masalah dari berbagai pengalaman yang dialami sehingga terjadinya perubahan yang lebih baik bagi seseorang.

b. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan ini menyebabkan kegagalan atau kurang berhasil dalam mencapai tujuan pada proses pembelajaran. Dari

¹⁰ Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jawa Timur: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 4

pengertian kesulitan belajar diatas jelas bahwa salah satu kriteria untuk melihat kesulitan belajar siswa tidak tercapainya suatu proses pembelajaran. Tidak tercapainya suatu tujuan pembelajaran menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan mengetahui siswa mengalami kesulitan belajar adalah agar bisa mengevaluasi pembelajaran sehingga tercapainya tujuan sesuai yang diharapkan. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana prestasi siswa tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditentukan.¹¹

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa dapat menghambat pembelajaran yang diberikan guru serta kurangnya pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan sehingga tidak tercapainya tujuan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

c. Ciri-Ciri Kesulitan Belajar

Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar ialah siswa yang tidak dapat mengikuti kegiatan proses belajar mengajar secara wajar. Kesulitan belajar dapat diamati oleh guru, orang tua, ataupun orang lain. Adapun ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar ialah:

- 1) Prestasi belajarnya rendah, nilai dari hasil pembelajaran yang diperoleh siswa tergolong dibawah rata-rata.
- 2) Upaya yang diberikan guru tidak sebanding dengan hasil yang dicapai.
- 3) Kurangnya respon siswa dalam mengikuti pembelajaran.

¹¹ Halim Purnomo, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: LP3M UMY, 2019), hlm. 206

4) Kurangnya kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti: terlambat datang ke sekolah, sering bolos, meninggalkan sekolah pada jam pelajaran.¹²

Dari beberapa ciri-ciri di atas untuk mengetahui dan mencari informasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar guru dapat melihat, mengidentifikasi, menganalisis data berupa data kehadiran serta nilai yang diperoleh sehingga dapat memberikan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

2. Paragraf

a. Pengertian Paragraf

Paragraf adalah gabungan dari beberapa kata yang tersusun menjadi kalimat yang memiliki gagasan/ide pokok. Sebuah paragraf terdiri dari dua jenis kalimat, yaitu kalimat utama dan kalimat penjelas. Kalimat utama ialah kalimat yang berisi ide/tujuan dalam suatu paragraf. Kalimat utama dijelaskan oleh kalimat-kalimat yang terdapat dalam paragraf yang disebut kalimat penjelas. Kalimat penjelas ialah kalimat yang memperjelas, menguraikan berupa rincian-rincian yang terdapat dalam kalimat utama. Menurut KBBI paragraf adalah suatu bagian bab dalam suatu karangan yang mengandung suatu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru.¹³

¹² Aziz Sani Saputra, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Bubulawang Kabupaten Malang," *Skripsi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), hlm. 22-23

¹³ May Vitha Rahmadhani & Nurdin, *Cemerlang Berbahasa Indonesia*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2019), hlm. 55

Disimpulkan bahwa paragraf merupakan bagian dari suatu karangan yang terdapat didalamnya kalimat utama dan kalimat penjelas dan ide pokok yang menjelaskan isi, ataupun pesan yang terkandung dalam paragraf tersebut.

b. Syarat-syarat Paragraf

Dalam suatu paragraf memiliki syarat-syarat sebagaiberikut:

- 1) Kelengkapan
Kalimat utama serta kalimat penjelas harus disertakan. Tanpa kalimat penjelas, paragraf itu tidak hidup dan membuat pihak pembaca bingung.
- 2) Kesatuan
Paragraf yang baik serta menarik dibaca ialah yang punya kesatuan gagasan utama dan gagasan penjelasnya. Semua unsur yang terdapat di dalamnya harus terhubung.
- 3) Kepanduan
Antara kalimat satu dan kalimat berikutnya harus terangkai secara logis dan serasi.¹⁴

c. Fungsi Paragraf

Dalam buku Rische Purnama Dewi dikutip dari Wiranto dan Rahadi fungsi paragraf dapat ditinjau dari dua sisi yaitu, sisi pengarang dan sisi pembaca. Fungsi paragraf bagi pengarang ialah sarana untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan secara teratur dan sistematis. Dengan demikian, sehingga alur pikiran dan gagasan yang ingin disampaikan mudah dipahami pembaca.

Fungsiparagraf bagi pembaca ialah pembaca mudah mengerti buah pikiran penulis melalui penulisan yang tidak bertele-tele dan panjang.

¹⁴May Vitha Rahmadhani&Nurdin, *Cemerlang Berbahasa....*, hlm. 56

Pembaca dapat menikmati setiap tujuantulisan yang disajikan,dan mudah memahami gambaran utuh dari tulisan tersebut.¹⁵

d. Jenis-jenis Paragraf

Adapun jenis-jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama antara lain:

- 1) Paragraf Deduktif
Paragraf deduktif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama diawal paragraf.
- 2) Paragraf Ineratif
Paragraf ineratif merupakan paragraf yang kalimat utama ditengah paragraf.
- 3) Paragraf Induktif
Paragraf induktif merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama diakhir paragraf.
- 4) Paragraf Campuran
Paragraf campuran merupakan paragraf yang memiliki kalimat utama di dua bagian, yaitu di bagian awal dan akhir paragraf.¹⁶

3. Ide Pokok Paragraf

a. Pengertian Ide Pokok Paragraf

Ide pokok paragraf merupakan masalah utama atau gagasan yang terpenting yang dibahas dalam paragraf.Ide pokok atau gagasan utama berfungsi untuk memberi pemahaman bagi pembaca isi permasalahan yang terdapat dalam suatu paragraf.¹⁷Ide pokok ialah suatu bagian yang menjadi inti dari pemasalahan sebuah paragraf.Dalam menentukan ide pokok paragraf, siswa terlebih dahulu membaca keseluruhan paragraf, karena membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang bertujuan untuk menemukan informasi dalam bentuk tulisan. Tanpa membaca siswa

¹⁵Rishe Purnama Dewi dkk, *Bijak Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2020), hlm. 98

¹⁶Agus Sasono, *Buku Pendamping Siswa Cerdas Modul Bahasa Indonesia SD/MI kelasV*, (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 2

¹⁷Agus Sasono..., hlm. 3

tidak dapat menentukan ide pokok paragraf yang terdapat dalam suatu teks bacaan.

Menurut Darmadi membaca adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis yang berupa kegiatan mengamati tulisan dan kegiatan berpikir dalam mengolah informasi.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencari ide atau gagasan dan informasi dari sebuah karya tulis, serta memperoleh pemahaman, sehingga mampu menganalisis dan menarik kesimpulan dari suatu bacaan. Adanya kemampuan siswa dalam membacadiharapkan bisa menentukan ide pokok/gagasan dalam bacaan, menemukan informasi, ilmu pengetahuan, serta dapat menambah wawasan siswa dalam belajar.

b. Langkah-langkah Menentukan Ide Pokok Paragraf

Langkah-langkah dalam menentukan ide pokok ialah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Kalimat Utama dalam Paragraf
Cara menentukan kalimat utama dalam paragraf, yaitu dengan membandingkan kalimat-kalimat dalam paragraf. Ide pokok dapat diambil langsung dari kalimat utama. Selain itu ada juga beberapa kalimat utama yang tidak bisa dijadikan ide pokok.
- 2) Menentukan Inti dari Kalimat Utama
Untuk menentukan ide pokok paragraf, siswa harus memahami inti kalimat utama. Inti kalimat utama adalah satuan proporsi singkat yang terbentuk di dalam sebuah kalimat yang kompleks. Umumnya, inti kalimat dibentuk oleh subjek dan predikat (S.P), atau subjek predikat dan objek (S.P.O).
- 3) Membalik Kalimat Utama atau Menyimpulkan Kalimat Utama.
Mencari kalimat utama kemudian disimpulkan menjadi ide pokok dapat dilakukan dengan cara membalik kalimat utama.

¹⁸Darmadi, *Membaca Yuk*, (Jakarta:Guepedia), hlm. 7-16

4) Menyimpulkan Isi Paragraf

Apabila tidak bisa menyimpulkan kalimat utama, siswa dapat menentukan ide pokok dengan menyimpulkan isi paragraf.¹⁹

Langkah-langkah di atas bisa dijadikan sebagai indikator dalam menentukan ide pokok paragraf sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan menentukan ide pokok paragraf. Ide pokok paragraf sangat penting dalam teks bacaan, dengan mengetahui ide pokok paragraf dalam teks bacaan siswa akan mengetahui tujuan atau makna yang terkandung pada teks bacaan.

4. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tersusun meliputi individu material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Keterlibatan siswa dan guru, sarana dan prasarana yang meliputi, buku-buku, kapur, papan tulis, ruangan kelas, dan metode belajar, serta kelengkapan lainnyadapatmendukung suatu proses pembelajaran. Sistem pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, proses pembelajaran yang menyenangkan, interaksi dengan berbagai komponen yang saling berkaitan sehingga tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan.²⁰

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang berupa

¹⁹Agus Sasono, *Buku Pendamping Siswa Cerdas...*, hlm. 4

²⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 20017), hlm.57

bantuan yang diberikan guru kepada siswa agar memperoleh ilmu, pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan siswa. Pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam menerima ilmu dan proses belajar yang baik. Tugas pokok guru yaitu membelajarkan siswa, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, memecahkan masalah belajar yang dihadapi siswa, serta memahami dan menghayati kinerja belajar dan pembelajaran sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru.²¹

Sehubungan dengan hal tersebut belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan dari berbagai unsur yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional dan sikap yang bertujuan untuk menghasilkan tingkah laku siswa yang berakhlak baik sesuai yang diharapkan.

b. Ciri-ciri Pembelajaran

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran ialah:

- 1) Rencana, ialah penataan ketenangan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur, sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
- 2) Saling ketergantungan, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Setiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangan kepada sistem pembelajaran.
- 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan utama sistem pembelajaran agar peserta didik belajar dan dapat menerima pelajaran yang disampaikan guru.²²

²¹ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm.7

²² Tarpan Suparman, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jawa Tengah: CV. Surnu Untung, 2020), hlm. 115

Tugas seorang perancang sistem ialah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar peserta didik secara efisien dan efektif dengan mendesain atau merancang sehingga pembelajaran dapat memberikan kemudahan dalam upaya mencapai suatu sistem pembelajaran.

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan atau perasaan secara sistematis, dengan bahasa manusia mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan makhluk sosial lainnya sehingga terjalin hubungan sosial yang baik.²³Bahasa digunakan sebagai alat berkomunikasi yang paling sempurna dan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berinteraksi dengan makhluk sosial lainnya. Oleh sebab itu, bahasa harus benar-benar mendapat perhatian yang khusus terutama dalam pembelajaran disekolah dasar.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup kajian teoritis yang mengarah pada implementasi berbahasa siswa. Bahasa Indonesia dijadikan sebagai alat pemahaman kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran secara baik dan benar.

Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, siswa mampu menimba berbagai pengetahuan, mengapresiasi, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Selain itu, dengan kemampuan berbahasa siswa dapat

²³Nursyaidah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik*, hlm. 71, <File:///C:/Users/USER/Appdata/Local/Temp/446-808-1-SM-Pdf>, dikutip 02 November 2021, Pukul 11.46 WIB.

menjadi makhluk sosial yang baik, dapat membentuk pribadi yang mandiri dan mampu menjadi warga negara yang baik.

b. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia MI/SD

Ruang lingkup standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia MI/SD terdiri dari aspek.

1) Menyimak

Menurut Tarigan dalam buku Askarman Laia, menyimak merupakan suatu kegiatan yang menggunakan panca indera telinga dengan penuh perhatian dan pemahaman untuk memperoleh ilmu, memperoleh informasi, dan pesan serta makna komunikasi yang disampaikan pembicara melalui bahasa lisan.²⁴

Kemampuan siswa dalam menyimak untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan melalui berita, pengumuman, perintah, bunyi, atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, pidato, percakapan, serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi melalui kegiatan mendengar.

2) Berbicara

Berbicara ialah suatu untuk menyampaikan atau mengutarakan ide atau gagasan, perasaan, dan kehendak disampaikan kepada lawan bicara atau pendengar dalam berkomunikasi.²⁵

²⁴Askarman Laia, *Menyimak Efektif*, (Jawa Tengah: Lutfi Gillang, 2020), hlm. 2

²⁵Luluk Sri Agus Prasetyoningsihdkk, *Keterampilan Berbicara Tinjauan Deskriptif Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hlm. 10-13

Dalam berbicara seseorang menggunakan perasaan dan gagasan untuk yang menyampaikan pernyataan, pertanyaan, fakta/peristiwa, pesan, pidato, pengumuman, dan menceritakan pengalaman atau menceritakan kembali teks bacaan.

3) Membaca

Membaca merupakan suatu proses memahami sesuatu yang berupa huruf, angka, gambar, melalui indera mata yang dihubungkan melalui pikiran sehingga membentuk sebuah pemahaman untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan pesan-pesan yang terkandung dalam suatu teks bacaan.²⁶

Menurut Tarigan membaca adalah proses decoding (*decoding*) artinya, suatu kegiatan untuk memecahkan lambang-lambang verbal. Proses decoding atau pembacaan sandi dapat diartikan pula sebagai proses menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.²⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan membaca merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencari ide atau gagasan dan informasi sebuah karya tulis, serta memperoleh pemahaman dari suatu paragraf. Sehingga siswa paham tujuan dari paragraf tau teks yang dibacanya.

²⁶Hamidullah Ibda, *Indonesia Tingkat Lanjut Mahasiswa*, Semarang: CV. Pilar Nusantara), hlm. 45-46

²⁷Darmadi, *Membaca Yuk*, (Jakarta:Guepedia), hlm.15-16

Langkah-langkah membaca pemahaman menurut Suyatmi dalam buku yaitu, menentukan tujuan membaca, *review* artinya membaca selayang pandang, membaca secara keseluruhan isi bacaan sehingga kita dapat menemukan ide pokok yang tertuang dalam setiap paragraf, mengemukakan kembali isi bacaanya yang menggunakan kalimat dan kata-kata sendiri.

Adanya kemampuan membaca pemahaman yang tinggi diharapkan dapat menangkap ide-ide dan menemukan hubungan suatu ide pokok dengan ide pokok yang lain secara keseluruhan

Adapun bahan bacaan siswa seperti, membaca kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, tata tertib, pengumuman, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak, cerita rakyat, dan drama anak kompetensi membaca juga diarahkan menumbuhkan budaya membaca.

4) Menulis

Menulis ialah suatu upaya seseorang untuk menuangkan atau mengutarakan ide, gagasan, pesan, informasi, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk tulisan secara sistematis dengan menggunakan kalimat yang logis sehingga pembaca dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai tujuan penulis.²⁸

Dengan menulis siswa dapat mengutarakan isi hatinya melalui tulisan seperti, menulis karangan naratif dan non naratif dengan tulisan

²⁸Kenang Tri Hatmo, *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), hlm. 4

rapi dan jelas dengan memperlihatkan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.²⁹

Dari penjelasan di atas ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di MI/SD merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, dengan memahami ruang lingkup tersebut maka guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa di sekolah dasar adalah agar memiliki kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan situasi tingkat pengalaman dan untuk mengembangkan kompetensi bahasa Indonesia siswa. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar yang mencakup tujuan kognitif dan efektif.
- 2) Memahami komunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dan menghayati sastra Indonesia.
- 3) Menggunakan bahasa sesuai dengan situasi, fungsi, dan tujuan berbahasa sebagai alat komunikasi.
- 4) Penyesuaian materi sesuai tingkata pengalaman siswa.
- 5) Siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efesien secara lisan dan tulisan sesuai etika yang berlaku.
- 6) Mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.

²⁹ Tatat Hartati, dkk, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*, (Bandung: UPL, 2006), hlm. 75-76.

- 7) Siswa dapat membaca dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan dan memperluas wawasan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 8) Siswa bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan pemersatu bangsa.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI sebagai alat komunikasi dan untuk menambah wawasan siswa. Dengan memahami atau mempelajari bahasa Indonesia siswa mampu berbahasa dan berinteraksi sesama makhluk sosial dengan baik.

d. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Fungsi bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi bagi manusia baik lisan maupun tulisan. Adapun fungsi pembelajaran bahasa Indonesia ialah:

- 1) Untuk meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan cara mempercepat proses pembelajaran dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara baik, mempermudah beban guru, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar.
- 2) Memberikan pendidikan yang bersifat individual, dengan cara memberikan peluang kepada siswa sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap yang pengajaran serta perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis.

³⁰Andayana, *Problema Dan Aksioma Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: VC. Budi Utama, 2015), hlm. 10-12

- 4) Meningkatkan pengajaran serta kemampuan dengan berbagai media komunikasi.³¹

Dari beberapa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan bahasa Indonesia siswa mampu berbicara dengan baik. Berbicara dapat memupuk keberanian dalam mengungkapkan wawasan dan pengetahuan, dan melatih siswa dalam berpikir secara kritis, serta melatih siswa dalam menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian siswa akan terbiasa dan mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

6. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

a. Identifikasi

Identifikasi merupakan suatu kegiatan yang terarah untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, yaitu mencari informasi siswa yang dengan melakukan berbagai kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data dokumen hasil belajar.
- 2) Menganalisis data kehadiran siswa di dalam kelas.
- 3) Melakukan wawancara kepada siswa.
- 4) Menyebar angket untuk memperoleh data tentang permasalahan belajar.
- 5) Menguji pemahaman siswa untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi.³²

³¹ Nur Samsyiah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia...*, (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2016), hlm. 13-14

³²Fadila Nawang Utami, "Peranana Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2, No. 1, April 2020, hlm. 99-100

Berdasarkan uraian di atas guru dapat melakukan salah satu kegiatan untuk mencari dan menganalisis kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf pada pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Diagnosis

Diagnosis merupakan penentuan mengenai hasil pengolahan data kesulitan belajar yang dialami siswa. Tujuan diagnosis ialah membantu mengenali kelemahan dan kekurangan siswa dalam belajar.³³ Kegiatan diagnosis dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan nilai individu untuk setiap mata pelajaran dengan nilai rata-rata siswa.
- 2) Membandingkan nilai dengan potensi yang dimiliki siswa tersebut.
- 3) Membandingkan nilai yang diperoleh dengan batas nilai maksimal.

c. Prognosis

Prognosis ialah kegiatan penyusunan rencana berdasarkan hasil diagnosis. Data hasil prognosis dapat membantu mengenali kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf. Adapun kegiatan prognosis yang dapat dilakukan guru ialah sebagai berikut:

- 1) Memberikan bentuk perlakuan yang diberikan kepada siswa melalui bimbingan.
- 2) Materi pembelajaran yang diperlukan.
- 3) Memilih metode yang akan digunakan pada saat pembelajaran.
- 4) Menggunakan media pembelajaran yang menarik.

³³Andi Yurni Ulfa, *Psikologi Pendidikan*, (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2020), hlm. 126

5) Menggunakan waktu pembelajaran dengan baik.

d. Memberikan Bantuan

Memberikan bantuan merupakan upaya terakhir yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf. Adapun bantuan yang diberikan guru ialah sebagai berikut:

- 1) Bimbingan belajar kelompok.
- 2) Bimbingan belajar individual.
- 3) Bimbingan orang tua di rumah.
- 4) Pemberian bimbingan pribadi.³⁴

Dengan demikian siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar perlu mendapat bimbingan khusus. Melalui upaya yang diberikan guru diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa rujukan yang berhubungan dengan materi ide pokok paragraf teks bacaan pada pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Penelitian ini dilakukan oleh Ulmi Sri Indah dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah Melalui Media Video Di Sdn 347 Batahan”. Metode yang dilakukan penelitian tindakan kelas.

³⁴Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm. 106

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penggunaan media video keterampilan membaca siswa meningkat.³⁵

2. Penelitian ini dilakukan oleh Ushwah Nurhaliza dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menentukan Ide Pokok Suatu Paragraf Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas SD Negeri Pondok Jagung 01 Serpong Utara”. Metode yang dilakukan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memilih antara kalimat utama dan kalimat penjelas, minat membaca siswa yang kurang dan rendahnya motivasi belajar siswa.³⁶
3. Penelitian ini dilakukan oleh Dede Mulyadi dengan judul “Kesulitan Siswa Dalam Menemukan Ide Pokok Paragraf Suatu Wacana Cooperative Learning Tipe Jigsaw”. Metode penelitian yang dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw dapat mengatasi kesulitan siswa atau dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menemukan ide pokok pada suatu wacana.³⁷
4. Penelitian ini dilakukan oleh Desi Prihatin dengan judul “ Kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf Teks Bacaan Kelas V SD Negeri 4 Gondang Sragen”. Metode yang digunakan ialah penelitian kualitatif jenis

³⁵ Ulmi Sri Indah, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah Melalui Video Di SDN 347 Batahan”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021), hlm: 77

³⁶Ushwah Nurhaliza, “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menentukan Ide Pokok Suatu Paragraf Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Pondok Jagung 01 Serpong Utara “, *Jurnal Ibtidai*’, Volume 6, No. 01, Januari-Juni 2019, hlm. 97

³⁷Dede Mulyadi, “Kesulitan Siswa Dalam Menemukan Ide Pokok Suatu Wacana Dengan Menggunakan Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw”, *Skripsi*, (Serang: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, 2013), hlm: 54

fenomenologi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan.³⁸

5. Skripsi Nur Diana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan, dengan judul penelitian “Efektivitas Keterampilan Guru Memberikan Penguatan Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan” pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan hasil penelitain yaitu, keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberi penguatan tergolong efektif, karena jumlah siswa yang termotivasi lebih banyak dari pada siswa yang kurang termotivasi saat diberi penguatan dalam pembelajaran. Penguatan lebih sering diberi ketika kegiatan ini, hal tersebut ditunjukkan guru sudah menerapkan berbagai komponen keterampilan dalam memberi penguatan. Jadi, berdasarkan penelitian terdahulu di atas peneliti memperhatikan bahwa dengan memberi penguatan kepada siswa dapat menumbuhkan minat belajar dan mengantisipasi siswa dalam mengatasi kesulitan belajar.

³⁸Desi Prihatin, “Analisis kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf Teks Bacaan Kelas V SD 4 Gondang Sragen”, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), hlm.7

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di SD Negeri 105 Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena akses jalan menuju lokasi penelitian lebih mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini, dan belum ada peneliti yang melakukan penelitian terkait kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember sampai bulan Januari T.A. 2021/2022. Adapun time schedule dapat dilihat pada lampiran 1.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *mixed method research* dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif yang dilakukan secara bersamaan sehingga didapat hasil yang utuh terhadap suatu masalah yang diteliti.³⁹

Peneliti mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan di kelas V SD Negeri 105 Adianjior. Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi, dengan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci.

Berdasarkan uraian diatas penelitian kualitatif deskriptif ialah kegiatan tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental yang bergantung pada

³⁹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Predanamedia Group, 2014), hlm. 428

pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasanya serta dalam peristilahannya.⁴⁰

Deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan sikap-sikap atau karakteristik individu, keadaan, atau gejala kelompok tertentu.⁴¹ Jadi, penelitian deskriptif tidak bermaksud menguji hipotesis akan tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel maupun keadaan yang terjadi pada saat penelitian ini dilakukan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah ibu Paridah Hannum Siregar selaku guru wali kelas V dan siswa kelas V di SD Negeri 105 Adianjior yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 12 orang laki laki.

Pemilihan guru sebagai subjek penelitian adalah guru wali kelas V SD Negeri 105 Adianjior yang masih aktif mengajar saat akan dilaksanakan penelitian, dan guru kelas yang memiliki pengalaman yang lama dalam mengajar dan mendidik siswa. Dengan demikian, guru tersebut dapat memberikan informasi mengenai kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

⁴⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm 18.

⁴¹ Seojono, dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran Dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka cipta, 1999), hlm.22

D. Sumber Data

Sebelum penelitian ini dilakukan maka perlu ditentukan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴² Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua sumber yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah ibu Paridah Hannum Siregar selaku guru wali kelas dan siswa kelas V sebanyak 28 siswa di SD Negeri 105 Adianjior.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Ibu Faridah Hanum selaku kepala sekolah di SD Negeri 105 Adianjior.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi atau pengamatan, tes, dan wawancara kepada siswa kelas V SD Negeri 105 Adianjior. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipan. Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan untuk mengamati kegiatan pembelajaran siswa yang akan dijadikan peneliti sebagai sumber data penelitian. Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*, (Jakarta: PT. Rikena Cipta, 2010), hlm. 172

di kelas V SD Negeri 105 Adianjior untuk mengetahui proses belajar siswa. Dalam observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dilakukan oleh sumber data mendengarkan apa yang siswa ucapkan dan berpartisipasi dalam kegiatan siswa.⁴³ Alasan peneliti melakukan observasi ini adalah untuk menyajikan gambaran yang realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, serta memperoleh data-data yang diperlukan peneliti. Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan observasi ini yaitu:

- a. Merumuskan observasi
- b. Menyusun pedoman observasi
- c. Mengamati keadaan sekolah
- d. Memasuki kelas
- e. Mengikuti pembelajaran
- f. Mengamati cara guru dalam mengajar
- g. Mengamati sikap siswa ketika proses pembelajaran berlangsung
- h. Mengolah dan menafsirkan hasil observasi.⁴⁴

2. Tes

Penelitian ini menggunakan tes uraian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat menguji pemahaman siswa untuk mengetahui kondisi atau kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan.⁴⁵ Tes uraian yang ada dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran 1-10, yang dibagi menjadi tiga yaitu, untuk soal yang mudah diberi bobot 2, soal yang sedang diberi bobot 3 dan untuk soal yang sukar diberi bobot 5.⁴⁶

⁴³Soejono&Abdurrahman, *Metode Peneliti Suatu...*, hlm. 22

⁴⁴Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm 64

⁴⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 62

⁴⁶Ina Magdalena, dkk, *Belajar Makin Asyik dengan Desain Pembelajaran Menarik*, (Jawa Barat: CV. Jejak 2021), hlm. 77

Adapun tabel indikator penelitian yang berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam merumuskan tes dan wawancara ialah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Indikator Penelitian

NO	Indikator Penelitian
1.	a. Menemukan kalimat Utama dalam Paragraf 1) Membandingkan kalimat. 2) Diambil langsung dari kalimat utama. 3) Kalimat utama yang memiliki kata acuan tidak bisa dijadikan ide pokok paragraf.
2.	b. Menemukan Inti dari kalimat Utama 1) Memahami inti kalimat. 2) Kalimat utama singkat dan kompleks. 3) Secara umum harus memiliki S.P atau S.P.O.
3.	c. Menyimpulkan Kalimat utama
4.	d. Menyimpulkan isi paragraf

3. Wawancara

Selain melakukan observasi, peneliti juga mengumpulkan data dengan wawancara. Wawancara merupakan percakapan langsung dan tanya jawab untuk mendapatkan data berupa informasi mengenai kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf. Dengan wawancara, peneliti akan lebih mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dalam mendeskripsikan situasi yang terjadi dalam penelitian ini.

Dalam hal ini yang menjadi objek wawancara adalah orang-orang yang mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan yaitu guru bahasa Indonesia dan siswa kelas V di SD Negeri 105 Adianjior.

4. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dari sumber dokumen dan rekaman. Dokumentasi digunakan dengan alasan karena sumber ini selalu tersedia dan murah, kaya secara kontekstual, relevan serta mendasar dalam konteksnya.⁴⁷

Bentuk dokumentasi yang diperlukan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini adalah catatan-catatan guru wali kelas V SD Negeri 105 Adianjior, biografi peraturan dan dokumen berupa gambar atau foto-foto yang berada di lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat berupa buku-buku, foto, dokumen, serta sumber lain yang relevan untuk memperoleh informasi dan memperkuat hasil observasi dan wawancara terkait kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan di SD Negeri 105 Adianjior.

F. Teknik Penjamim Keabsahan Data

Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan demikian, yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi dan melaporkan hasil

⁴⁷Hardani, ddk, Metode penelitian Kualitatif dan kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 265

penelitian yang semuanya perlu menunjuk konsistensinya satu sama lain. Ada beberapa cara meningkatkan keabsahan data terhadap data kualitatif antara lain :

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan diluar data. Triangulasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber, data penelitian, waktu dan teori⁴⁸

Triangulasi dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengecekan terhadap pengumpulan data hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancarai dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

3. Diskusi Teman Sejawat

Diskusi teman sejawat adalah melakukan diskusi kepada teman sejawat yang tidak ikut meneliti untuk membicarakan dan mengkritik seluruh proses

⁴⁸Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosda Karya, 2000), hlm. 175-179

dan hasil penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan awal yang baik untuk menelaah dan menguji hipotesis kerja yang dirumuskan.⁴⁹

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara. Untuk data kuantitatif berbentuk tes yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan data hasil ketuntasan siswa dalam menyelesaikan tes. Dengan demikian peneliti menganalisis kembali hasil penelitian ini dengan cara menganalisis data secara deskriptif yaitu menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang ditemukan pada saat penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan menggolongkannya berdasarkan topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mengetahui data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskriptif data yaitu, menguraikan data secara sistematis, induktif, dan deduktif sesuai sistematika pembahasan.
4. Penafsiran data, yaitu pengertian terhadap analisis data sehingga menemukan berbagai penemuan ilmiah.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu menjelaskan uraian-uraian yang tersusun secara singkat dan padat.⁵⁰

⁴⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm. 144-151

⁵⁰Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 99-106

Menurut Spadley terdapat beberapa tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Melakukan situasi sosial
2. Melaksanakan observasi partisipan
3. Mencatat hasil observasi dan wawancara
4. Melakukan observasi deskriptif
5. Menulis laporan penelitian kualitatif.⁵¹

Jadi, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah, sehingga mendapatkan data terkait gambaran kesulitan siswa dalam memahami ide pokok paragraf. Data hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dan dapat dipaparkan lalu disusun dan disimpulkan.

Untuk analisis data kuantitatif dalam penelitian ini, yaitu dengan mengukur ketuntasan siswa dalam menyelesaikan tes. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) hasil belajar siswa di SD Negeri 105 Adianjior ialah 70. Adapun analisis data yang digunakan untuk melihat ketuntasan hasil belajara siswa ialah sebagai berikut:

1. Analisis data hasil belajar kognitif terkait dengan ketuntasan hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:
 - a. Ketuntasan Individual

Ketuntasan hasil belajar individual dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu :

⁵¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitan Pendidikan...*, hlm. 159.

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \%$$

N
Keterangan :

B = banyaknya butir yang dijawab dengan benar

N = banyaknya butir soal ⁵²

Untuk menghitung nilai rata-rata siswa yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

b. Nilai Rata-Rata

$$M = \frac{\sum f}{\sum n}$$

keterangan :

M = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai yang diperoleh

$\sum n$ = jumlah siswa

c. Persentase Ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum f}{\sum n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase yang dicapai

$\sum f$ = jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = jumlah seluruh siswa

⁵²Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Orresindo, 2012), hlm. 166

2. Analisis Data Lembar Observasi

Untuk menghitung persentase observasi aktivitas belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Analisis persentase} = \frac{\text{jumlah total nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterlaksanaan aktivitas dapat dipersentasekan menggunakan interpretasi skor sebagai berikut:⁵³

Rentang Skor	Kategori
81 -100	Sangat Baik
61-80	Baik
40 60	Cukup Baik
≤40	Kurang Baik

3. Uji Analisis Statistik

Pengujian hipotesis deskriptif merupakan proses pengujian generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada satu sampel. kesimpulan yang dihasilkan adalah apakah hipotesis dapat digeneralisasikan atau tidak. Bila H_0 diterima berarti dapat digeneralisasikan. Dalam pengujian ini variabel penelitian ini bersifat mandiri, oleh karena itu hipotesis penelitian ini tidak berbentuk perbandingan maupun hubungan antar dua variabel.⁵⁴ Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H_0 : tidak terdapat kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan.

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2019), hlm. 244

⁵⁴Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 94

Ha: terdapat kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan.

4. Hipotesis Statistik

Adapun uji hipotesis yang dilakukan ialah sebagai berikut:

$$H_0: x \leq 65$$

$$H_a: x \geq 65$$

3. Uji Signifikansi

$$df = (n - 1) \quad \alpha = 0,05$$

4. Menguji t Hitung

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$\sqrt{n}$$

keterangan:

t = nilai t yang dihitung

\bar{x} = rata rata

μ = nilai yang dihipotesiskan

s = simpangan baku

n = jumlah anggota sampel

5. Kriteria

Apabila t hitung > dari t tabel, maka H_0 ditolak

Apabila t hitung < dari t tabel maka H_a diterima

6. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan merupakan hasil dari uji statistik yang telah dilakukan, sehingga dapat dinyatakan bahwa siswa memiliki kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SD Negeri 105 Adianjior

Sekolah Dasar Negeri 105 Adianjior berlokasi di desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal yang berdiri mulai pada tahun 1979, merupakan salah satu SD Negeri yang terletak di desa Adianjior Kecamatan Panyabungan Kota. SD Negeri 105 Adianjior menurut peneliti ialah SD Negeri yang tingkat kemampuan pemahaman siswanya masih tergolong rendah dikarenakan oleh beberapa hal sebagaimana hasil observasi peneliti khusus pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi menentukan ide pokok paragraf menunjukkan kurangnya kemampuan siswa kelas V dalam menentukan ide pokok paragraf, kurangnya pemahaman siswa dalam menggunakan tanda baca serta kurangnya minat baca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Visi dan Misi SD Negeri 105 Adianjior

Ditandai dengan perkembangan teknologi dan tantangan masa depan seperti: ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang semakin pesat, perkembangan informasi yang semakin cepat, serta kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan sehingga memicu sekolah untuk merespon tantangan itu. SD Negeri 105 Adianjior memiliki citra yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa depan yang diwujudkan dalam visi sebagai berikut:

a. Visi SD Negeri 105 Adianjior

Membangun siswa yang cerdas, terampil, taqwa, berbudi pekerti luhur, dan unggul dalam prestasi serta dapat mengendalikan diri.

b. Misi SD Negeri 105 Adianjior

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar secara baik sesuai kemampuan.
- 2) Menciptakan siswa yang cerdas dan terampil dalam membaca, menulis dan berhitung.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara aktif kepada seluruh warga sekolah sehingga berprestasi dalam bidang olahraga, kesenian, dan budaya.
- 4) Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan yang diaplikasikan melalui kegiatan pembelajaran oleh seluruh warga sekolah di dalam lingkungan sekolah.
- 5) Mendorog dan membantu siswa untuk dapat berbuat lebih baik.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang rindang dan nyaman serta hubungan harmonis antara warga sekolah, orang tua siswa dan lingkungan masyarakat.

3. Tata Tertib Siswa SD Negeri 105 Adianjior

- a. Masuk pukul 07.30 dan keluar pukul 13.10
- b. Setiap Senin diadakan Upacara Bendera Merah Putih
- c. Pakaian Senin s/d Selasa seragam Merah Putih, Rabu s/d Kamis seragam batik dan jumat s/d Sabtu seragam Pramuka.
- d. Sepatu berwarna hitam

- e. Rambut pria dipangkas pendek dan rapi
- f. Bila siswa yang tidak berhadir harus memiliki surat izin
- g. Tidak boleh bolos
- h. Melaksanakan kebersihan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan
- i. Tidak boleh berkelahi
- j. Semua siswa harus mematuhi peraturan yang berlaku
- k. Laksanakan disiplin mulai dari diri sendiri

4. Tujuan SD Negeri 105 Adianjior

Tujuan SD Negeri 105 Adianjior sebagai bagian dari tujuan pendidikan Nasional adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, merujuk pada tujuan tersebut maka tujuan SD Negeri 105 Adianjior adalah sebagai berikut:

- a. Unggul dalam berprestasi
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Sekolah dipercayai masyarakat
- e. Mencintai bangsa, negara, olahraga, kesenian dan budaya.

5. Identitas SD Negeri 105 Adianjior

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 105 Adianjior
- b. Alamat Sekolah : Desa Adianjior/Jl.Kol.H.Mhd Nurdin Nasution
- c. Kecamatan : Panyabungan Kota
- d. Kabupaten/Kota: Mandailing Natal

- e. Provinsi : Sumatera Utara
- f. Peta Lokasi : Berada dikoordinat Garis lintang: 08693 dan Garis bujur: 99.7303
- g. Kode Pos : 22919
- h. Tel/fax : -
- i. Email/Websait : miskah@yahoo.com
- j. NPSN : 10208030
- k. NSM : -
- l. Akreditasi : B, 789/BANSM/PROVSU/LL/X2018
- m. Status Sekolah : Negeri
- n. Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari
- o. Jenjang Pendidikan : SD
- p. Status Kepemilikan : Negara
- q. SK Pendirian Sekolah : 0
- r. Tanggal SK Pendirian : 1979-03-01
- s. SK Izin Operasional : 1910-01-01

6. Struktur Kepengurusan SD Negeri 105 Adianjior

- a. Kepala Sekolah : Faridah Hanum, S. Pd
- b. Bendahara : Erni Mariani, S. Pd

7. Data Guru SD Negeri 105 Adianjior

Adapun daftar nama dewan guru dan mata pelajaran yang diampuh ialah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru SD Negeri 105 Adianjior

NO	Nama Guru	L/P	Status
1	Faridah Hanum, S.Pd	P	PNS
2	Dirham, S.Pd	L	PNS
3	Paridah Hannum Srg, S,Pd	P	PNS
4	Siti Aisyah, S.Pd	P	PNS
5	Erni Mariani, S.Pd	P	PNS
6	Miskah Khairani, S.Pd	P	PNS
7	Dahlia, S.Pd	P	Honor TKS
8	Lely Novita, S.Pd	P	Honor TKS
9	Siti Mahyar, S.Pd	P	Honor TKS
10	Husnah, S.Ag	P	Honor TKS

Tabel 4.2
Daftar Nama Guru Wali Kelas SD Negeri 105 Adianjior

NO	Nama Guru Wali Kelas	Kelas
1	Siti Aisyah, S.Pd	I
2	Dahlia, S.Pd	II
3	Siti Mahyar, S,Pd	III
4	Dirham, S.Pd	IV
5	Paridah Hannum Siregar, S.Pd	V
6	Erni Mariani, S.Pd	VI

Tabel 4.3
Daftar Nama Guru Bidang Study SD Negeri 105 Adianjior

NO	Nama Guru	Kelas
1	Husnah, S.Ag	IV
2	Lely Novitasari, S.Pd	V
3	Miskah Khairani, S.Pd	VI

Data Siswa SD Negeri 105 Adianjior

Tabel 4.4
Daftar siswa SD Negeri 105 Adianjior

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	10	14	24
II	11	10	21
III	12	10	22
IV	9	19	28
V	12	9	21

VI	12	17	29
Jumlah	66	79	145

Sumber Data: Arsip SD Negeri 105 Adianjior

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri 105 Adianjior ialah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Kursi siswa	150	Baik
2	Meja siswa	75	Baik
3	Kursi guru	15	Baik
4	Meja guru	15	Baik
5	Papan tulis	6	Baik
6	Ruang belajar siswa	6	Baik
7	Ruang guru	1	Baik
8	Ruang kepala sekolah	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
10	Ruang kesenian	1	Baik
11	Ruang UKS	1	Baik
12	Kamar Mandi Guru	1	Baik
13	Kamar Mandi Siswa	1	Baik

B. Temuan Khusus

1. Kesulitan Siswa Dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf Teks Bacaan Kelas V SD Negeri 105 Adianjior Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

Siswa merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Tingkat kemampuan siswa berbeda-beda dalam menerima dan memahami materi serta ilmu yang diberikan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Tercapainya suatu proses

pembelajaran ditandai dengan tidak adanya hambatan yang dialami siswa dan guru saat melaksanakan pembelajaran. Adanya hambatan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan kesulitan siswa dalam memperoleh ilmu dan memahami materi pembelajaran.

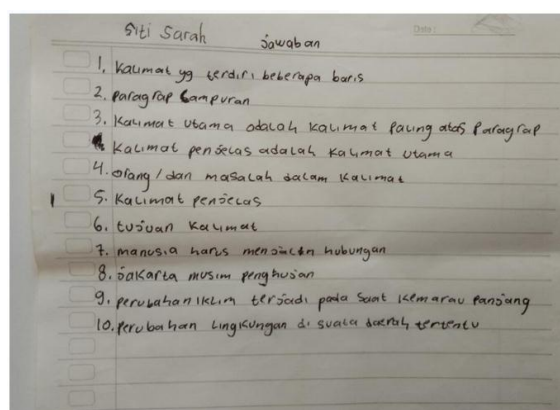
Kesulitan belajar ialah suatu kondisi yang menghambat proses pembelajaran siswa, sehingga mengalami kurangnya pemahaman serta penguasaan siswa pada materi dalam pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan menggali potensi kebahasaan siswa berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru pada saat proses pembelajaran, sehingga memudahkan guru melaksanakan pembelajaran dan memudahkan siswa menerima dan memahami materi serta tercapainya tujuan pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi kebanyakan siswa kurang dalam menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari sehingga penguasaan bahasa Indonesia siswa dalam pembelajaran kurang optimal. Oleh karena itu siswa SD Negeri 105 Adianjior masih banyak yang mengalami kesulitan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menentukan ide pokok paragraf teks bacaan. Sehingga tidak tercapainya tujuan dan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Pada saat pembelajaran berlangsung guru memberikan penjelasan yang singkat serta penjelasan yang kurang terkait jenis-jenis paragraf sehingga siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan. Selain itu,

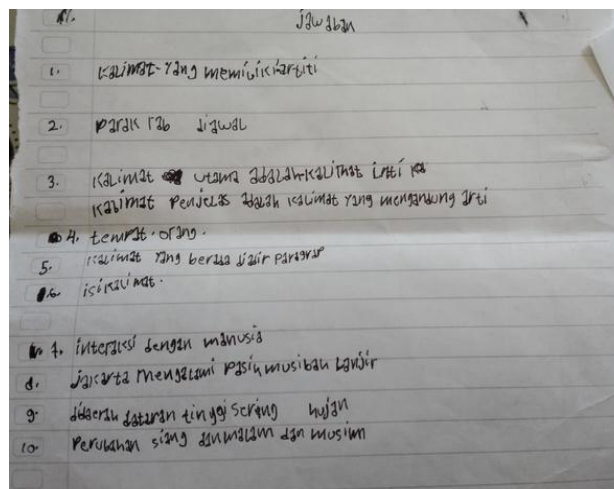
pembelajaran yang tidak kondusif dalam proses pembelajaran menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi yang dijelaskan guru, didukung dari faktor interlal siswa yang malu bertanya pada saat guru menjelaskan, serta kurangnya minat siswa dalam membaca yang sehingga menghambat suatu proses pembelajaran. Untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi ide pokok paragraf peneliti memberikan tes.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukandari 21 siswa hanya 7 siswa yang tuntas dalam menyelesaikan tes tersebut. Kurangnya pemahaman siswa dalam menentukan ide pokok paragraf ditandai dengan salah dalam memahami pengertian kalimat utama dan kalimat penjelas. Dilihat dari penyelesaian tes yang diberikan menunjukkan bahwa siswa salah membedakan antara kalimat utama dan kalimat penjelas, sehingga menyebabkan siswa salah dalam menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas, serta salah dalam menyebutkan jenis-jenis paragraf dan sulit menyimpulkan paragraf yang panjang. Kurangnya pemahaman siswa dalam menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1
Lembar Jawaban Siswa

Berdasarkan gambar di atas dari lembar jawaban siswa dapat disimpulkan bahwa siswa tidak mampu dalam menyebutkan pengertian dari kalimat utama dan kalimat penjelas, kurang mampu dalam menyebutkan jenis-jenis paragraf sehingga salah dalam menyebutkan kalimat utama dan kalimat penjelas.



Gambar 4.2
Lembar Jawaban Siswa

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memahami pengertian paragraf, siswa kurang mampu menyebutkan jenis-jenis paragraf, serta siswa kurang memahami pengertian kalimat utama dan kalimat penjelas sehingga menyulitkan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan.

Sesuai indikator dalam menentukan ide pokok paragraf bahwa ide pokok paragraf bisa ditentukan dari kalimat utama. Selain itu, untuk menentukan ide pokok paragraf siswa harus memahami inti kalimat utama. Inti kalimat utama ialah suatu proporsi singkat yang terbentuk dalam kalimat. Sedangkan kalimat utama ialah kalimat pembangun bagi paragraf yang

terdapat di dalamnya berupa gagasan ide/isi berupa tujuan yang akan disampaikan dalam paragraf, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isi dan menyimpulkan suatu paragraf teks bacaan.⁵⁵ Adapun fungsi dari kalimat utama ialah untuk memberi tahu pembaca mengenai isi/tujuan dan topik permasalahan yang ada dalam suatu paragraf.

Adapun contoh soal yang diberikan peneliti kepada siswa terkait penentuan kalimat utama ialah sebagai berikut: “Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia harus menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar. Interaksi antara manusia dengan lingkungan merupakan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi. Pengaruh itu terlihat dari keragaman aktivitas manusia”. Berdasarkan contoh tersebut dapat dilihat bahwa kesulitan yang ditemukan dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan ialah siswa salah dalam penentuan kalimat utama, sesuai indikator menentukan ide pokok paragraf bahwa ide pokok paragraf teks bacaan bisa diambil langsung dari kalimat utama. Kalimat utama adalah kalimat yang memiliki makna yang berisi tujuan suatu kalimat atau ide pokok dalam paragraf. Sedangkan kalimat penjelas ialah kalimat yang menjelaskan dan menguraikan berupa rincian-rincian dari kalimat utama.

Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami kalimat utama dan kalimat penjelas menyebabkan siswa salah dalam menentukan ide pokok paragraf sehingga siswa sering menyebutkan kalimat penjelas sebagai kalimat utama dan kalimat utama sebagai kalimat penjelas.

⁵⁵ Agus Sasono, *Buku Pendamping Siswa...*, hlm.4-5

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa siswa dan ibu Paridah Hannum Siregar selaku guru wali kelas V mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa kurang kondusif saat belajar, sering permisi, dan kurangnya minat siswa dalam membaca, serta penempatan tanda baca yang kurang tepat sehingga menyebabkan siswa sulit dalam memahami makna bacaan tersebut. Sementara dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kemampuan siswa dalam membaca sangat dibutuhkan karena dengan membaca siswa akan mengetahui tujuan suatu teks bacaan. Begitu juga pada materi menentukan ide pokok paragraf kemampuan membaca siswa sangat dibutuhkan sehingga mampu menentukan ide pokok paragraf atau tujuan paragraf tersebut. Dalam menentukan ide pokok paragraf banyak siswa yang kurang memahami pengertian kalimat utama dan kalimat penjelas, sehingga dalam penyelesaian soal siswa salah dalam penempatan kalimat utama dan kalimat penjelas. Kesalahan siswa dalam penempatan kalimat utama dan kalimat penjelas menyebabkan kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan ada empat kompetensi yang harus tercapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut:

a. Menyimak

Menyimak merupakan kegiatan yang menggunakan alat panca indra telinga untuk memperoleh informasi, pesan serta makna komunikasi yang disampaikan melalui lisan. Kemampuan siswa dalam menyimak sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat membangun proses interaksi guru dengan siswa menjadi lebih mudah. Melalui menyimak siswa dapat mengetahui informasi atau pesan yang didapat dari pengumuman, pidato dan dari lawan bicaranya sendiri.

⁵⁶ibuParidah Hannum Siregar, Guru Wali Kelas V, *Wawancara*, di kelas V SD Negeri 105 Adianjior”, hari Senin tanggal 14 Maret 2022, Pukul: 10.30 WIB.

b. Berbicara

Berbicara ialah suatu kemampuan untuk menyampaikan atau mengutarakan pesan atau informasi yang ingin disampaikan kepada lawan bicara dalam berkomunikasi. Pada saat proses belajar kemampuan berbicara berkaitan dengan kemampuan menyimak siswa sehingga dalam pembelajaran siswa dapat menceritakan kembali pesan, pidato serta mampu memainkan peran dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi drama.

c. Membaca

Membaca merupakan proses memahami sesuatu melalui indera mata yang dihubungkan melalui pikiran sehingga membentuk suatu pemahaman untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung dalam teks. Membaca bertujuan untuk memperoleh serta mendapatkan informasi sehingga dapat melatih daya nalar otak dan mampu menganalisis masalah yang terdapat dalam suatu teks bacaan. Kemampuan membaca siswa sangat dibutuhkan dalam menentukan ide pokok paragraf dengan membaca siswa akan mengetahui tujuan dari paragraf tersebut. Dalam menentukan ide pokok paragraf siswa terlebih dahulu membaca keseluruhan paragraf serta mampu mengetahui perbedaan kalimat utama dan kalimat penjelas dengan demikian siswa akan mengetahui isi/ide pokok yang terdapat dalam paragraf tersebut.

d. Menulis

Menulis ialah upaya seseorang untuk meluangkan dan mengutarakan pesan, informasi, perasaan dan pengalaman yang berbentuk

tulisan secara sistematis dengan menggunakan kalimat yang logis serta mudah dipahami, sehingga pembaca memahami maksud penulis. Melalui tulisan siswa dapat menceritakan kembali pengalaman atau informasi yang diketahui siswa dan dapat melatih daya ingat yang kuat bagi siswa. Sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di MI/SD ialah bertujuan untuk mengembangkan potensi berbahasa siswa, mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, serta mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk kemampuan intelektual.

Berdasarkan hasil pengamatan, tes dan wawancara yang dilakukan, peneliti melihat kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menentukan ide pokok paragraf ialah sebagai berikut:

- 1) Kesulitan siswa dalam membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas.

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa yang mengatakan bahwa:

“saya sulit dalam membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas, terutama kalimat penjelas. Saya sangat sulit memahami kalimat utama untuk dan saya bingung dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru dalam menentukan ide pokok paragraf”.⁵⁷
Senada dengan perkataan Muhammad Arifin yang mengatakan bahwa “Kalimat utama dan kalimat penjelas itu sulit dimengerti dikarenakan penempatan kalimat utama yang terkadang berada dibaris kedua teks bacaan sehingga menyulitkan saya serta membingungkan dalam menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas”.⁵⁸

⁵⁷Syawaliah, siswa kelas V, *Wawancara*, di depan kelas SD Negeri 105 Adianjior, tanggal 15 Maret 2022, Pukul:11.10 WIB.

⁵⁸Muhammad Arifin, Siswa Kelas V, wawancara, di depan kelas SD Negeri 105 Adianjior”, tanggal 16 Maret 2022, Pukul: 11. 10

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami kalimat utama dan kalimat penjelas. Ketidapahaman siswa dalam membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas mengakibatkan siswa sering menjadikan kalimat penjelas sebagai kalimat utama dan kalimat utama sebagai kalimat penjelas. Sehingga banyak siswa salah dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan. Indikator dalam menentukan ide pokok paragraf ialah dapat ditentukan dari kalimat utama. Cara menentukan kalimat utama yaitu dengan membandingkan kalimat-kalimat dalam paragraf. Untuk menentukan ide pokok paragraf siswa harus memahami inti kalimat utama. Inti kalimat utama adalah satuan proporsi singkat yang terbentuk dalam suatu kalimat.

2) Kesulitan siswa dalam memahami jenis-jenis paragraf.

Pada materi ide pokok paragraf terdapat jenis-jenis paragraf yang terdiri dari empat jenis yaitu, paragraf deduktif, paragraf induktif, paragraf ineratif, dan paragraf campuran. Untuk lebih memahami materi ide pokok paragraf siswa harus mampu membedakan ke-empat jenis paragraf tersebut. Dalam menentukan jenis paragraf siswa terlebih dahulu menentukan ide pokok paragraf, selanjutnya dapat menentukan jenis paragraf yang terdapat pada teks tersebut. Berdasarkan hasil wawancara siswa mengatakan bahwa:

“Saya kurang memahami jenis-jenis paragraf yang terdapat dalam soal yang diberikan guru, oleh karena itu saya sering salah

dalam menentukan jenis paragraf”.⁵⁹ Senada dengan pendapat mengatakan Muhammad Syarmadan Harahap mengatakan bahwa: “saya sulit membedakan antara paragraf induktif dan paragraf campuran”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami dan mengelompokkan jenis-jenis paragraf. Sehingga menyebabkan siswa salah penempatan jenis paragraf yang terlihat dari hasil tes yang diberikan guru sehingga menyulitkan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf.

3) Kesulitan siswa dalam menyimpulkan paragraf.

Untuk dapat menyimpulkan suatu paragraf siswa terlebih dahulu membaca keseluruhan paragraf. Membaca merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui informasi atau pesan yang tertuang dalam bentuk tulisan. Kemampuan membaca akan mempermudah siswa untuk menyimpulkan dan mengetahui isi dalam suatu paragraf. Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa mengatakan bahwa:“

Saya sulit untuk menyimpulkan keseluruhan teks bacaan dikarenakan teks bacaan yang panjang menyebabkan saya malas membaca keseluruhan paragraf”.⁶⁰ Senada dengan pernyataan Ahmad Kholidi yang mengatakan bahwa “saya sulit dalam menyimpulkan keseluruhan paragraf karena ada sebagian kata yang susah untuk dipahami menyebabkan saya sulit untuk memahami maksud/makna dari suatu paragraf”.⁶¹

⁵⁹Muhammad Rafli Batubara, Siswa Kelas V, *Wawancara*, di depan kelas SD Negeri 105 Adianjior, tanggal 18 Maret 2022, Pukul: 12.00 WIB

⁶⁰ Aida Syahra, “Siswa Kelas V SD Negeri 105 Adianjior”, *Wawancara*, Pada tanggal 19 Maret 2022, Pukul: 90:30 WIB

⁶¹Ahmad Kholidi, “Siswa Kelas V SD Negeri 105 Adianjior”, *Wawancara*, Pada tanggal 19 Maret 2022, Pukul: 11:30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kurangnya minat baca siswa sehingga kesulitan dalam menyimpulkan isi keseluruhan teks bacaan, serta kurangnya penempatan tanda baca siswa seperti titik, koma yang kurang tepat yang mengakibatkan keterlambatan dan ketidakmampuan siswa dalam memahami makna kosa yang ditemukan dalam paragraf. Ditambah pandemi covid-19 yang menghambat pembelajaran siswa secara aktif menyebabkan kurangnya jam belajar siswa sehingga siswa malas membaca.

Sejalan dengan hasil tes, yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa benar adanya kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan. Adapun data analisis ketuntasan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Data Hasil Tes Ketuntasan Siswa

No.	Nama	Nilai	Kategori
1.	MA	50	Tidak Tuntas
	MM	33	Tidak Tuntas
	UB	36	Tidak Tuntas
	MA	47	Tidak Tuntas
	SF	46	Tidak Tuntas
	AI	53	Tidak Tuntas
	SB	66	Tuntas
	NF	50	Tidak Tuntas
	AA	76	Tuntas
	SAH	83	Tuntas
	AS	33	Tidak Tuntas
	AF	60	Tidak Tuntas
	SS	73	Tuntas
14.	ARL	50	Tidak Tuntas
15.	PN	83	Tuntas
16.	Z	53	Tidak Tuntas
17.	MRB	53	Tidak Tuntas

18	NZ	93	Tuntas
19	AK	66	Tuntas
20.	DAW	53	Tidak Tuntas
21.	MS	73	Tuntas

Berdasarkan uraian tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang tidak tuntas dalam menyelesaikan soal ialah 13 siswa (62%) dan siswa yang tuntas hanya 8 siswa (38%) dari 21 siswa.

Dari data diatas siswa yang kesulitan dalam membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas ialah 24%siswa, siswa yang kesulitan dalam memahami jenis-jenis paragraf ada 14%siswa dan bagi siswa yang kesulitan dalam menyimpulkan kalimat sebanyak 24% siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

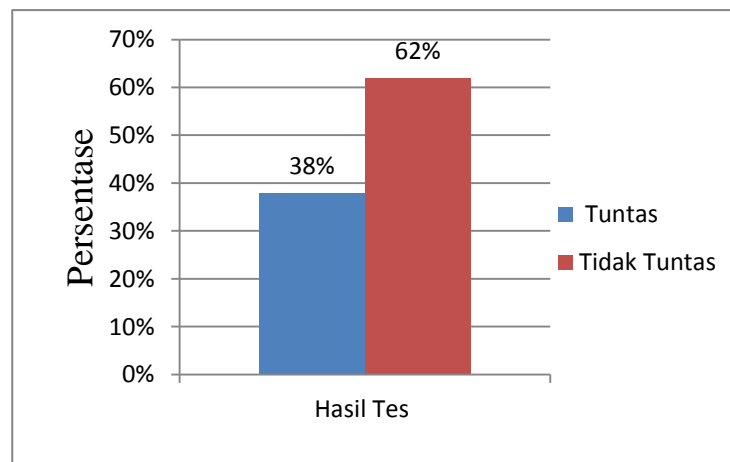


Diagram 4.1
Hasil Tes Siswa

Berdasarkan diagram di atas dapat terlihat lebih jelas bahwa ketuntasan siswa hanya 38% dari 21, dari 62% ketidaktuntasan siswa dalam menyelesaikan tes menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 105 Adianjior mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan. Kesulitan siswa dalam memahami ide pokok

paragraf dapat menghambat pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia berperan penting dalam setiap materi yang dipelajari di SD/MI. Pentingnya pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan produktivitas guru dalam mengajar sehingga memudahkan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi pada pembelajaran.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI yaitu, agar siswa memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik, bangga menggunakan bahasa Indonesia, menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat dan kreatif, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial siswa, oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk dipahami terutama dalam materi menentukan ide pokok paragraf.

Materi menentukan ide pokok paragraf merupakan pelajaran yang berjenjang, Jika siswa tidak memahami dasar materi ide pokok paragraf di kelas V, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mendalami materi ide pokok paragraf yang akan dipelajari di kelas VI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada saat pembelajaran akan menghambat proses belajar mengajar sehingga tidak tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran.

2. Upaya yang dapat diberikan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menentukan ide pokok paragraf.

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting sehingga tercapainya proses pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi kehidupan siswa. Dalam proses pembelajaran tidak semua siswa menguasai dan tuntas dalam memahami materi yang diberikan guru. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Kesulitan siswa merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran. Kesulitan belajar yang dialami siswa menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan tidak mampu menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 105 Adianjior peneliti melihat bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan cara membandingkan serta menganalisis data hasil belajar dan data kehadiran siswa sehingga guru dapat mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selanjutnya guru melakukan wawancara kepada siswa untuk mendapatkan informasi terkait kesulitan belajar yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil observasi terkait kesulitan belajar, guru memberikan solusi berupa upaya yang dapat mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan cara mengubah metode pembelajaran, memberikan bantuan berupa bimbingan belajar kelompok serta meminta bimbingan orang tua berupa motivasi belajar dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Sehingga

dengan upaya yang diberikan guru dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama ibu Paridah Hannum Siregar selaku guru wali kelas V SD Negeri 105 Adianjior mengatakan bahwa adapun upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terkait materi ide pokok paragraf ialah dengan cara mencari informasi kesulitan belajar yaitu dengan membandingkan nilai harian pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan nilai mata pelajaran yang lain. Kemudian menganalisis data kehadiran siswa, melakukan wawancara kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, mengubah metode pembelajaran dan melakukan bimbingan belajar kelompok kepada siswa yang memiliki kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf.⁶²

Adanya kesulitan belajar yang dimiliki siswa menjadi masalah bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru merupakan fasilitator yang mampu memberikan kemudahan bagi siswa dalam belajar dan memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Adapun upaya yang dapat diberikan guru upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ialah sebagai tersebut:

a. Mengidentifikasi

Mengidentifikasi merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk mencari dan mengenali kesulitan siswa dalam menentukan ide

⁶²bu Paridah Hannum Siregar , Wali Kelas V, *Wawancara*, di depan Kelas V SD Negeri 105 Adianjior , tanggal 21 Maret 2022, Pukul: 10:00 WIB

pokok paragraf. Berdasarkan hasil wawancara yang dengan guru wali kelas mengatakan bahwa:

“Ada beberapa cara yang saya lakukan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam memahami ide pokok paragraf teks bacaan pada pembelajaran bahasa Indonesia, untuk tahap pertama ialah dengan mengumpulkan data berupa nilai hasil belajar, data kehadiran siswa dan melakukan wawancara. Setelah itu, dilihat dari hasil analisis data kesulitan siswa dalam belajar dikarenakan kurangnya kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam menentukan ide pokok paragraf. Oleh karena itu, upaya yang dapat saya lakukan yaitu dengan cara memberikan sanksi berupa membaca literasi sebelum mengikuti pembelajaran bagi siswa yang tidak mengikuti tiga kali pembelajaran yang bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam membaca.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas hasil analisis kesulitan belajar siswa dikarenakan ketidakikutsertaan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu guru memberikan upaya untuk mengantisipasi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran yaitu dengan cara memberikan sanksi. Upaya yang diberikan guru berupa pendidikan yang melatih siswa agar lebih giat dalam membaca sehingga siswa akan menyadari pentingnya membaca bagi proses belajar, serta dapat menumbuhkan minat siswa dalam membaca.

b. Diagnosis

Diagnosis merupakan kegiatan penentuan hasil pengolahan data yang dilakukan guru pada tahap identifikasi (mencari data) kesulitan belajar siswa. Tujuan diagnosis untuk membantu mengenali kelemahan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan.

⁶³Paridah Hannum Siregar, Wali Kelas V, *Wawancara*, di depan Kelas V SD Negeri 105 Adianjior, tanggal 24 Maret 2022, Pukul: 10:00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru wali kelas mengatakan bahwa:

“Adapun tahap kedua yang saya lakukan ialah menganalisis hasil data yang diperoleh dari identifikasi seperti membandingkan nilai hasil belajar siswa pada setiap mata pelajaran dengan batas nilai maksimal. Setelah mendapatkan hasil analisis nilai siswa, saya melakukan wawancara untuk mencari informasi dan mengatasi kesulitan belajar. Dari hasil wawancara siswa mengatakan bahwa pembelajaran yang saya lakukan membosankan. Dengan demikian upaya yang dapat saya lakukan yaitu mengevaluasi pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswa sehingga tidak menyebabkan kebosanan bagi siswa pada saat pembelajaran.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf yaitu dengan cara wawancara kepada siswa. Hasil wawancara siswa dijadikan bahan pertimbangan sekaligus evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk memberikan masukan kepada guru dari hasil pembelajaran yang dilaksanakn guru selama ini, serta dapat memperbaiki cara atau gaya belajar sehingga siswa mendapatkan pembelajaran yang menyengkan.

c. Prognosis

Prognosis merupakan kegiatan menyusun rencana berdasarkan hasil analisis data diagnosis terkait penyebab kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru wali kelas V mengatakan bahwa:

“Berdasarka hasil analisis data kesulitan belajar siswa, pada tahap ketiga yang saya lakukan yaitu menyusun rencana berupa jadwal bimbingan siswaserta melakukan pendekatan kepada siswa yang megalami kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf.

⁶⁴ Paridah Hannum Siregar , Wali Kelas V, *Wawancara*, di depan kelas SD Negeri 105 Adianjior, tanggal 26 Maret 2022, Pukul: 10:10 WIB

Kemudian mengubah gaya belajar dan memilih metode dan media pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas kegiatan berupa penyusunan rencanayang akan dilakukan guru sangat membantu dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf. Bantuan yang dapat dilakukan guru ialah memberikan bimbingan khusus seperti diskusi antara guru dan siswa terkait kesulitan belajar yang dialami dalam memahami materi ide pokok paragraf. Dengan pendekatan yang diberikan dapat memudahkan guru berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan belajar. Kemudian upaya yang dilakukan guru ialah dengan caramengganti atau memilih metode dan media yang lebih menarik untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru.

d. Memberikan Bantuan

Memberikan bantuan yaitu berupa belajar kelompok serta meminta kerjasama antara guru dan orang tua dalam memberikan bimbingan belajar di rumah berupa motivasi yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam membaca dan belajar. Dengan bantuan orang tua dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru wali kelas mengatakan bahwa:

⁶⁵ Paridah Hannum Siregar , Wali Kelas V, *Wawancara*, di depan kelas SD Negeri 105 Adianjior, tanggal 28 Maret 2022, Pukul 10: 20 WIB

“Upaya terakhir yang dapat saya diberikan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaanialah melakukan bimbingan belajar kelompok. Bimbingan belajar kelompok bertujuan untuk melatih siswa berinteraksi dan menumbuhkan kerjasama antara siswa dalam menyelesaikan masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat serta dapat menghargai pendapat orang lain. Selain itu, guru meminta bantuan orang tuadalam membimbing siswa belajar di rumah yang bertujuan untuk memberikan motivasi dan menumbuhkan minat siswa dalam membaca dan belajar”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar kelompok yang dilakukan guru ialah dengan cara mengelompokkan siswa yang paham dengan siswa yang kurang paham terkait materi ide pokok paragraf dengan tujuan agar siswa dapat berinteraksi satu sama lain, sehingga dalam kelompok tersebut siswa dapat mengemukakan pendapat dan dapat melatih siswa menghargai pendapat orang lain. Selain itu, guru meminta bantuan orang tua dalam membimbing siswa belajar di rumah yang bertujuan untuk memberikan motivasi dan menumbuhkan minat belajar pada siswa.

Peran orang tua dalam pembelajaran sangat penting guna mendukung pendidikan anak, karena keselarasan orang tua dan guru sangat membantu dan memudahkan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa pada saat pembelajaran. Analisis kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf.

⁶⁶Paridah Hannum Siregar , Wali Kelas V, *Wawancara*, di depan kelas SD Negeri 105 Adianjior, tanggal 30 Maret 2022, Pukul: 10:30 WIB

1) Hipotesisnya yaitu H_0 : tidak terdapat kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan. H_a : terdapat kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan.

2) Adapun uji hipotesis yang dilakukan ialah sebagai berikut:

$$H_0: x \leq 65$$

$$H_a: x \geq 65$$

3) $df = (21-1, 0,05)$

$$df = (20, 0,05)$$

$$4) t = \frac{56-75}{s\sqrt{21}}$$

$$t \text{ hitung} = 19 \sqrt{21} = 87,06$$

$$t \text{ hitung} = \frac{56-75}{19 \sqrt{21}}$$

$$\frac{56-75}{19 \sqrt{21}}$$

$$= \frac{56-75}{19 \sqrt{21}}$$

$$= \frac{56-75}{19 \sqrt{21}} = \frac{-19}{87,06}$$

$$t \text{ hitung} = -0,22$$

$$t \text{ hitung} = -0,22$$

$$5. t \text{ tabel} (20, 0,05) = 2,086$$

$$t \text{ hitung} = -0,22 < 2,086$$

terlihat bahwa, $-0,22 > -2,086$

artinya $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$, H_0 ditolak

Dapat disimpulkan jika $t \text{ hitung}$ lebih besar dari pada $t \text{ tabel}$ maka H_a diterima, maka terdapat kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 105 Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Adanya kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu, kurangnya pemahaman siswa dalam membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas. Kalimat utama sering dijadikan siswa sebagai kalimat penjelas dan kalimat penjelas dijadikan kalimat utama. Keterbatasan siswa memberikan dampak bagi siswa dan guru dalam memahami ide pokok paragraf pada pembelajaran bahasa Indonesia. Kesulitan siswa dalam memahami jenis-jenis paragraf dan kesulitan siswa menyimpulkan paragraf menjadi masalah bagi siswa dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan.

Materi menentukan ide pokok paragraf ialah pembelajaran yang berjenjang yang akan dipelajari di kelas VI serta pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pendorong bagi setiap mata pelajaran sehingga siswa akan lebih mudah mengikuti berbagai mata pelajaran lain.

Untuk mengatasi kesulitan siswa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan. Adapun upaya yang dapat diberikan guru yaitu identifikasi dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data kehadiran siswa dan melakukan wawancara sehingga guru dapat mengenali kesulitan belajar siswa. Diagnosis berupa mengolah data identifikasi dengan cara

membandingkan nilai-nilai individu untuk setiap mata pelajaran, membandingkan nilai yang diperoleh dengan batas nilai maksimal.

Prognosis merupakan membuat penyusunan rencana berdasarkan hasil diagnosis yaitu dengan cara memberikan pendekatan kepada siswa serta mengubah gaya belajar dan memilih metode yang lebih menarik dalam pembelajaran. Selanjutnya upaya terakhir yang dapat diberikan guru ialah melakukan bimbingan belajar kelompok dan memberikan bantuan dengan cara meminta bimbingan orang tua dalam mengawasi siswa saat belajar di rumah serta memberikan motivasi yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 105 Adianjior Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ini memiliki keterbatasan penelitian, antara lain:

1. Proses pengamatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini hanya dilakukan oleh peneliti dan rekan peneliti, sehingga jumlah siswa yang banyak menyebabkan pengamatan kurang optimal.
2. Waktu belajar yang dibatasi sebab masih dalam pandemi Covid-19 menyebabkan pengamatan yang kurang efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesulitan-kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf teks bacaan yang terdapat di SD Negeri 105 Adianjior ialah sebagai berikut:

- a. Kesulitan siswa dalam membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas. Sehingga dalam menempatkan kalimat utama dan kalimat penjelas siswa sering salah. Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami kalimat utama dan kalimat penjelas menjadi faktor kesulitan siswa dalam membedakan keduanya, sehingga dalam penyebutan kalimat utama siswa menyebutkan kalimat penjelas dan ketika menyebutkan kalimat penjelas siswa sering menyebutkan kalimat utama sebagai kalimat penjelas.
- b. Kesulitan siswa dalam memahami paragraf induktif dan paragraf campuran. Siswa kurang memahami jenis-jenis paragraf, sehingga siswa salah dalam mengelompokkan jenis-jenis paragraf yang terdapat dalam suatu teks.
- c. Kesulitan siswa dalam menyimpulkan keseluruhan paragraf. Siswa sulit dalam menyimpulkan keseluruhan teks bacaan dikarenakan teks bacaan yang panjang menjadikan siswa malas membaca keseluruhan paragraf. Kurangnya minat serta keterampilan siswa dalam

membaca menyebabkan sulit dalam menyimpulkan dan memahami teks bacaan dan sulit dalam menentukan ide pokok paragraf.

2. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf ialah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi yaitu dengan cara mencari, mengamati dan mengumpulkan data hasil belajar, serta menganalisis data kehadiran siswa yang dapat mengenali kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf.
- b. Diagnosis yaitu mengolah data identifikasi dengan cara membandingkan nilai data individu untuk setiap mata pelajaran, serta membandingkan nilai yang diperoleh dengan batas nilai maksimal. Upaya yang dapat guru lakukan ialah dengan mengevaluasi pembelajaran.
- c. Prognosis, upaya yang dapat dilakukan guru ialah melakukan pendekatan melalui bimbingan kepada siswa, serta mengubah metode dan memilih media yang cocok pada pembelajaran.
- d. Memberikan bantuan dengan cara membuat bimbingan kelompok/pribadi dan meminta kerjasama orang tua dan guru dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar kepada siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini diperoleh peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan kedepannya mampu membawa sekolah dasar Negeri 105 Adianjior menjadi sekolah yang lebih baik dan lebih maju.
2. Kepada wali kelas atau guru mata pembelajaran bahasa Indonesia dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan dapat menumbuhkan minat dalam membaca.
3. Selain mencari dan mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf guru lebih memperdalam materi ide pokok paragraf karena materi tersebut termasuk materi yang berjenjang yang akan di perdalam di kelas VI.
4. Perlunya dilakukan penelitian guna dijadikan masukan dan saran konstruktif demi kesempurnaan hasil penelitian ini di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
5. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang akan di ajarkan nanti di sekolah dasar dan sebagai referensi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa terutama pada materi menentukan ide pokok paragraf dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Agus Sasono, 2013. *Buku Pendamping Siswa Cerdas Modul Bahasa Indonesia di SD/MI Kelas V*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Rangkuti, Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Amry Rasyadany, *Modul Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar Metode AR*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Andi Thahir, *Psikologi Belajar*, Lampung : LP2M UIN Raden Intan Lampung, 2014.
- Andri Apriliana, *Pendekatan Konstruktivisme dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswakeselas V MI Al-Muhajirin PanjangBandang Lampung*, Skripsi IAIN Raden Intang Lampung, 2017.
- Andi Yurni Ulfa, *Psikologi Pendidikan*, Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2020.
- Askarman Laia, *Menyimak Efektif*, Jawa Tengah: Lutfi Gillan, 2020.
- Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Orresindo, 2012.
- Dede Mulyadi, *Kesulitan Siswa Dalam Menemukan Ide Pokok Suatu Wacana Dengan Menggunakan Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw*, Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, 2013.
- Delia Putri & Elvina, *Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar*, Jawa Timur: CV. Qiara Media, 2019.
- Desi Prihatin, *Analisis kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf Teks Bacaan Kelas V SD 4 Gondang Sragen*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Ending mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Fadila Nawang Utami. "Peranana Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2, No. 1, April 2020
- Halim Purnomo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: LP3M UMY, 2019.

- Hamidullah Ibda, *Indonesia Tingkat Lanjut Mahasiswa*, Semarang: CV. Pilar, 2015.
- Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Ina Magadalena, dkk, *Belajar Makin Asyik dengan Desain Pembelajaran Menarik*, Jawa Barat: CV. Jejak 2021
- Irene, dkk., *Pendamping Tematik Terpadu Pemerintah*, Jakarta: Erlangga, 2016.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Kenang Tri Hatmo, *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2019.
- Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, dkk., *Keterampilan Berbicara Tinjauan Deskriptif Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Malang: Literasi Nusantara, 2018.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi: Aksara, 1990.
- Maulana Arafat lubis, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum Berbasis Higher Order Thinking Skills*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019
- May Vitha Rahmadhani & Nurdin, *Cemerlang Berbahasa Indonesia*, Jawa Timur: Qiara Media, 2019.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca*, Yogyakarta: Uniprima Press, 2019.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia, 2014.
- Nur Samsiyah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Kelas Tinggi*, Jawa Timur: Media Grafika, 2016.
- Nursyaidah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik*, File:///C:/Users/USER/Appdata/Local/Temp/446-808-1-SM-Pdf, dikutip 02 November 2021, Pukul 11.46 WIB.

- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Oman Farhrohman, “Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI/SD”, *Jurnal Primary*, Vol 09, No. 01, Juni, 2017.
- Rishe Purnama Dewi, dkk., *Bijak Berbahasa Indonesia*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2020.
- Sejono, dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran Dan Penerapan*, Jakarta: Rineka cipta, 1999.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV, 2019.
- Siti Urbayatun, dkk., *Kesulitan Belajar Dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak*, Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Sri Sutardi & Sukardi, *Bahasa Indonesia*, Lampung: Quadr, 2008.
- Sri Wulan Anggeraini dan Yayan Alpiani, *Membaca Permulaan Dengan Teams Games Tournament*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2019.
- Suardi Moh, *Belajar dan pembelajaran*, Yogyakarta: Depublish, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*, Jakarta: PT. Rikena Cipta, 2010.
- Syarifan Nurjan. 2015. *Psikologi Belajar*, Purwosari: CV. Wade Group.
- Tarpan Suparman, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jawa Tengah: CV. Surnu Untung, 2020.
- Tata Hartati, dkk., *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*, Bandung: UPL, 2006.
- Thursan Hakim, *Belajar Aktif*, Jakarta: Yudistira, 2016.
- Ulmi Sri Indah. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah Melalui Video Di SDN 347 Batahan”, *Skripsi*, Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021.
- Ushwah Nurhaliza, “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menentukan Ide Pokok Suatu Paragraf Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Pondok Jagung 01 Serpong Utara “, *Jurnal Ibtidai*’, Volume 6, No. 01, Januari-Juni 2019.
- Wina sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Lampiran : 1**TIME SCHEDULE PENELITIAN**

Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
Pembagian Pembimbing	September 2021
Pengajuan Judul	September 2021
Penyusunan Judul	September 2021
Pengesahan Judul	September 2021
Penyerahan Bukti Pengesahan	September 2021
Penyusunan Proposal	September 2021
Bimbingan ke Pembimbing II	Oktober 2021
Revisi	Oktober 2021
Bimbingan ke Pembimbing I	November 2021
Revisi	November 2021
Seminar Proposal	Desember 2021
Revisi Proposal	Desember 2021
Penyerahan Proposal	Desember 2021
Pelaksanaan Penelitian	Januari 2022
Penyusunan Bab IV	Februari 2022
Penyusunan Bab V	Februari 2022
Bimbingan ke Pembimbing II	Februari 2022
Revisi	Februari 2022
Bimbingan ke Pembimbing I	Februari 2022
Revisi	Februari 2022
Laporan Penelitian	Februari 2022

Seminar Hasil	Maret 2022
Revisi	Maret 2022
Ujian Munaqasah	April 2022
Revisi	April 2022
Penjilidan	April 2022

Padangsidempuan, April 2022

Peneliti

Riyadoh Batubara
Nim .1820500008

Lampiran: 2

LEMBAR OBSERVASI:

Adapun lembar observasi peneliti di SD Negeri 105 Adianjior Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf Teks Bacaan Kelas V di SD Negeri.

A. Observasi untuk Guru

1. Bagaimana respon siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?
2. Bagaimana siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia?
3. Bagaimana menurut ibu kemampuan siswa dalam mengikuti materi menentukan ide pokok paragraf ?
4. Apakah siswa dapat memahami pengertian paragraf dan ide pokok paragraf?
5. Apakah kendala ibu dalam mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia materi menentukan ide pokok paragraf?
6. Apakah menurut ibu materi ide pokok termasuk materi yang sulit untuk kelas V ?
7. Apakah ibu memberikan contoh paragraf sesuai jenisnya kepada siswa dalam proses pembelajaran?
8. Apakah ibu memberikan contoh antara kalimat penjelas dan kalimat utama dalam proses pembelajaran?
9. Bagaimana respon siswa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia?

10. Apakah upaya ibu untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf?

B. Observasi untuk Siswa

1. Apakah kamu suka Mata Pelajaran Bahasa Indonesia?
2. Apakah kamu suka materi ide pokok paragraf ?
3. Kenapa kamu suka materi ide pokok paragraf ?
4. Kenapa kamu tidak suka materi ide pokok paragraf?
5. Apakah materi ide pokok paragraf sulit untuk dipahami ?
6. Apa saja kesulitan yang kamu alami dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia?
7. Apa yang menyebabkan materi ide pokok paragraf kamu anggap pelajaran yang sulit?

Lampiran: 3

Pedoman Wawancara Siswa

1. Bagaimana cara ananda dalam menentukan ide pokok paragraf?
2. Apa kesulitan yang ananda dalam menentukan ide pokok paragraf?
3. Dalam pembelajaran ide pokok paragraf apakah guru memberikan contoh dalam menentukan ide pokok paragraf?
4. Apa yang ananda pahami tentang paragraf deduktif?
5. Apa yang ananda pahami tentang paragraf induktif ?
6. Apa yang ananda paha mi tentang paragraf campuran?
7. Apa yang ananda pahami tentang kalimat utama?
8. Apa yang ananda pahami tentang kalimat penjelas?
9. Kalimat yang seperti apa menurut ananda ynag bisa dijadikan ide pokok paragraf?
10. Kalimat yang seperti apa menurut ananda ang tidak bisa dijadikan ide pokok pargraf?
11. Apa saja menurut ananda yang terdapat dalam kalimat utama?
12. Bagaimana ananda dalam menyimpulkan isi paragraf teks bacaan?

Lampiran: 4

Pedoman Wawancara Guru

1. Bagaimana proses pembelajaran siswa pada materi menentukan ide pokok paragraf?
2. Apakah media pembelajaran yang digunakan ibu pada materi ide pokok paragraf?
3. Apakah metode pembelajaran ibu pada materi ide pokok paragraf?
4. Apakah kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf ?
5. Bagaimana kemampuan siswa menentukan ide pokok paragraf?
6. Apakah siswa mengetahui pengertian dari paragraf?
7. Apakah siswa dapat mengetahui pengertian ide pokok paragraf?
8. Apakah siswa dapat membedakan antara kalimat utama dan kalimat penjelas?
9. Apakah siswa dapat memahami kalimat yang terdiri dari S.P.O?
10. Bagaimanakah kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf?

Lampiran: 5

Soal Tes

1. Apakah pengertian dari paragraf?
2. Sebutkan jenis-jenis paragraf?
3. Apakah perbedaan kalimat utama dan kalimat penjelas?
4. Sebutkan komponen-komponen kalimat utama?
5. Sebutkan kalimat yang tidak bisa dijadikan kalimat utama?
6. Gagasan yang menjadi dasar pengembangan suatu paragraf adalah ?
7. Apakah kalimat utama dalam paragraf dibawah ini:

Makhluk Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia harus menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar. Interaksi antara manusia dengan lingkungan merupakan hubungan timbal balik yang saling memengaruhi. Pengaruh itu terlihat dari keragaman aktivitas manusia.

8. Apakah gagasan utama dari paragraf tersebut:

Musim Hujan

Sebentar lagi musim penghujan akan segera tiba. Sejumlah persiapan pun dilakukan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mengantisipasi masalah banjir yang kerap menjadi langganan musim penghujan datang. Selain melakukan normalisasi waduk, Pemprov DKI pun mulai melakukan simulasi terkait penyaluran logistik kepada warga saat banjir. Pemprov DKI mempelajari berdasarkan hasil evaluasi dari musibah banjir yang terjadi pada awal tahun sebelumnya.

9. Apakah ide pokok yang terkandung dalam paragraf tersebut?

Perubahan Iklim

Perubahan iklim terjadi diberbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Perubahan iklim tersebut menyebabkan kemarau panjang hingga hujan yang tidak menentu. Peristiwa alam tersebut berdampak pada keadaan alam daerah tertentu. Misalnya, di daerah dataran tinggi, intensitas hujan yang tinggi menyebabkan tanah terkikis dan rapuh. Keadaan alam tersebut berpotensi menyebabkan bencana tanah longsor

10. Apakah kesimpulan paragraf dibawah ini:

Alam dan Lingkungannya

Perubahan lingkungan dapat terjadi karena proses alamiah dan sebagai akibat dari ulah manusia. Perubahan lingkungan yang disebabkan proses alamiah, misalnya gunung meletus, perubahan musim, serta pergantian siang dan malam. Adapun perubahan lingkungan menyebabkan perubahan jumlah individu yang menempati suatu daerah tertentu sehingga muncul istilah hewan dan tumbuhan istilah dan tumbuhan langka atau mendekati kepunahan.

Lampiran: 6

Kisi-Kisi Instrumen

Berikut adalah indikator dalam menentukan ide pokok paragraf yang akan dikembangkan dalam instrumen meliputi pedoman observasi dan pedoman wawancara. indikator berikut bisa berkembang secara luas selama peneliti berada di lapangan.

No	Indikator	Sub Indikator
1	Menemukan kalimat utama dalam paragraf.	<ol style="list-style-type: none">1. Dapat membandingkan kalimat dalam suatu paragraf.2. Ide pokok paragraf dapat diambil langsung dari kalimat utama.3. Kalimat utama berupa pernyataan umum yang diperinci dengan kalimat lain.4. Kalimat utama tidak mengandung kata acuan: seperti, itu, tersebut, dan nya.
2	Menentukan inti dari kalimat utama	<ol style="list-style-type: none">1. Memahami inti kalimat.2. Kalimat utama singkat dan kompleks.3. Kalimat utama mengandung kata kunci seperti: yang terpenting, adalah, pada prinsipnya, sebagai, kesimpulannya, jadi, dengan demikian dan intinya.4. Kalimat utama yang memiliki S.P atau S.P.O.
3	Membalikkan kalimat utama atau menyimpulkan kalimat utama.	<ol style="list-style-type: none">1. Mengetahui perbedaan kalimat penjelas dan kalimat utama.2. Kalimat penjelas mengandung kata kunci: seperti, dengan kata lain, hal itu, artinya, cara tersebut, hal tersebut, selain itu karena, akibatnya, sebagai contoh dan oleh karena itu.
4	Menyimpulkan isi paragraf	<ol style="list-style-type: none">1. Membaca keseluruhan paragraf dan menyimpulkannya.

Lampiran : 7

Kunci Jawaban Tes

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Gabungan dari beberapa kata yang tersusun menjadi kalimat yang memiliki gagasan/ide pokok paragraf.	2
2.	a. Paragraf deduktif, b. Paragraf induktif, c. Paragraf ineratif, dan d. Paragraf campuran.	2
3.	Kalimat utama ialah kalimat yang berisi ide pokok kalimat. Kalimat penjelas ialah kalimat yang yang mmeperjelas atau yang menguraikan yang terdapat dalam kalimat utama.	2
4.	kalimat utama memiliki subjek, objek atau subjek, objek.	2
5.	Kalimat utama tidak mengandung kata acuan contohnya: "hal itu karena seekor gurita yang memiliki daya ingat yang cukup kuat".	2
6.	Ide pokok paragraf.	2
7.	Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri.	3
8.	Pemprov DKI mempelajari hasil evaluasi banjir.	5
9.	Perubahan iklim terjadi di penjur dunia termasuk di Indonesia.	5
10.	Perubahan jumlah individu terjadi karena proses alamiah dan akibat ulah manusia.	5

Dokumentasi



Lokasi penelitian SD Negeri 105 Adianjior



Lapangan Sekolah SD NEGERI 105 Adianjior



Ruang Belajar SD Negeri 105 Adianjior



Struktur Organisasi Sekolah



Perpustakaan Sekolah



Ruang Kesenian Sekolah



Pemberian Soal Tes Kepada Siswa





Latihan Membaca Siswa



Latihan Membaca Siswa



Wawancara Bersama Siswa





Wawancara Bersama Siswa



Kegiatan Penyelesaian Soal Tes



Pemberian Tes Soal



Wawancara Bersama Ibu Wali Kelas V



Wawancara Bersama Ibu Wali Kelas V



SD Negeri 105 Secara Keseluruhan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Riyadoh Batubara
2. Tempat tanggal lahir : Adianjior, 04 Mei 2000
3. NIM : 1820500008
4. Jurusan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
5. Agama : Islam
6. Alamat : Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal

B. Pendidikan

1. SD Negeri 105 Adianjior : Tahun 2007-2011
2. MTs Darul Ikhlas : Tahun 2012- 2015
3. MA Darul Ikhlas : Tahun 2015-2018
4. IAIN Padangsidempuan : Tahun 2018-2022

C. Identitas Orang Tua

1. Ayah : Ahmad Habib Batubara
2. Ibu : Khodnida
3. Pekerjaan : Petani
4. Agama : Islam
5. Alamat : Desa Adianjior Kecamatan Panyabungan
Kabupaten
Mandailing Natal